

SKRIPSI

**PERAN *HOMESCHOOLING* JILC PINRANG DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA**



OLEH

ANNISA SALSABILA

NIM : 19.1600.013

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PERAN *HOMESCHOOLING* JILC PINRANG DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA**



OLEH

ANNISA SALSABILA

NIM 19.1600.013

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Peran *Homeschooling* Jile Pinrang dalam Meningkatkan Minat Balajar Matematika Siswa

Nama Mahasiswa : Annisa Salsabila

NIM : 19.1600.013

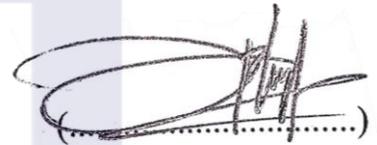
Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah No.3272 Tahun 2022

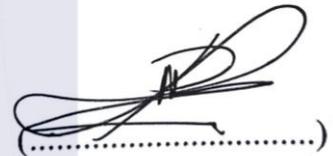
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Andi Aras, M.Pd



NIDN : 2006079001

Pembimbing Pendamping : Herlan Sanjaya, S.T., M.Kom



NIDN : 2007128601

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran *Homeschooling* Jilc Pinrang dalam Meningkatkan Minat Balajar Matematika Siswa

Nama Mahasiswa : Annisa Salsabila

NIM : 19.1600.013

Program Studi : Tadris Maematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah No.3272 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Andi Aras, M.Pd	(Ketua)	
Herlan Sanjaya, S.T., M.Kom	(Sekertaris)	
Dr. Buhaerah, M.Pd	(Anggota)	
Azmidar, M.Pd	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Di waktu yang indah ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu tercinta sebagai orang tua yang senantiasa memberi nasehat, dukungan, dan doa yang tiada henti sehingga penulis selalu semangat dalam menempuh pendidikan hingga menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Di waktu yang indah ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu tercinta sebagai orang tua yang senantiasa memberi nasehat, dukungan, dan doa yang tiada henti sehingga penulis selalu semangat dalam menempuh pendidikan hingga menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Andi Aras, M.Pd selaku pembimbing utama I dan Bapak Herlan Sanjaya, S.T, M.Kom selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektorat IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Matematika yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada kami.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Kepada perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare terutama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu melalui dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Teman-teman HMPS Himatika 2021, Senator Fakultas Tarbiyah periode 2022, KPM Desa Kaliang Tahun 2022 yang telah memberikan doa, motivasi, materi dan dukungan penuh selama masa studi di kampus IAIN Parepare.
8. Sahabat saya Riska Yanti, Syahrini Musni, Reski Amalia, Nurheni, Nurhalisa seperjuangan yang senang hati saling membantu dan saling berbagi ilmu dalam menyelesaikan penelitian.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materi hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenan menjadikan bantuan semua pihak sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 16 Juli 2023
30 Dzulhijjah 1444 H
Penulis,



Annisa Salsabila
NIM. 19.1600.013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Annisa Salsabila
NIM : 19.1600.013
Tempat/ Tanggal Lahir : Makassar/ 29 Juni 2001
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran *Homeschooling* JILC Pinrang dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sbagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh kerenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Juli 2023
30 Dzulhijjah 1444 H
Penulis,



Annisa Salsabila
NIM. 19.1600.013

ABSTRAK

Annisa Salsabila. *Peran Homeschooling JILC Pinrang Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa* (Dibimbing oleh Andi Aras, M.Pd., Herlan Sanjaya, S.T.,M.Kom.)

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. sample dari penelitian ini adalah peserta didik SMP kelas VIII Jilc Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Metode yang digunakan *homeschooling* Jilc Pinrang pada pembelajaran matematika ada 4 metode yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, metode penemuan dan metode pemecahan masalah. keempat metode tersebut efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan berkolaborasi dengan teman sekelas, metode ini dapat membantu siswa merasa terlibat dan terlibat dalam pembelajaran matematika. Interaksi langsung dengan mentor dan sesama siswa dapat meningkatkan rasa keterhubungan siswa dengan materi pembelajaran dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat metode yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika di Jilc Pinrang. Minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di Jilc Pinrang termasuk kategori siswa yang cukup berminat dengan jumlah responden 20 orang siswa.

Kata Kunci : Minat Belajar, *Homeschooling*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
Transliterasi.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teori.....	17
C. Kerangka Pikir	46
D. Kerangka Konseptual.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel.....	59
D. Data Oprasional Variabel.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	62
F. Instrumen Penelitian	67
G. Teknik Analisis Data.....	68

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 71
B. Pembahasan Penelitian..... 103

BAB V PENUTUP113

A. Kesimpulan 113
B. Saran 114

DAFTAR PUSTAKAXV



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	15
3.1	Kisi-kisi Koisioner Minat Siswa Dalam Pembelajaran Matematika	54
3.2	Kategori Minat Belajar	59
4.1	Daftar Subjek Penelitian	62
4.2	Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar Ditinjau Dari Seluruh Indikator Minat.	84
4.3	Distribusi Frekuensi Data Minat Secara Keseluruhan	85
4.4	Distribusi Kategori Minat Belajar Ditinjau Dari Seluruh Indikator Yang Mempengaruhi	87

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	45
4.1	Grafik Frekuensi Data Minat Belajar Siswa Secara Keseluruhan	86
4.2	Grafik Kategori Minat Belajar Dari Keseluruhan Indikator Yang Mempengaruhi	87



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Jumlah Skor Data Kuesioner Minat Belajar Siswa	VI
2	Pedomaan Observasi	VII
3	Pedoman Wawancara	VIII
4	Hasil Pekerjaan Instrumen Kuesioner Minat Belajar Siswa	IX
5	Hasil Uji Validitas Isi Kuesioner Minat Belajar Siswa	X
6	Hasil Uji Validitas Kuesioner Minat Belajar Siswa	XI
7	Hasil Uji Reabilitas	XII
8	Surat Keterangan Pembimbing	XIV
9	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XV
10	Surat Izin Penelitian Kabupaten Pinrang	XVI
11	Surat Rekomendasi Telah Melaksanakan Penelitian	XVII
12	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	XVII
13	BIODATA PENULIS	XIX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَيَّ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
و	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah

tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengalaman belajar yang ditujukan untuk mengembangkan kekuatan diri dan kepribadian positif melalui cara kepemimpinan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam proses pembangunan dan kemajuan negara. sesuai dengan undang-undang RI no. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter peserta didik.¹

Pendidikan yang secara umum dikenal dan berkembang di masyarakat adalah pendidikan sekolah formal. Tiga jalur pendidikan yang diakui dalam sistem pendidikan indonesia adalah pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan umum di sekolah. Pendidikan ini memiliki jenjang pendidikan yang jelas mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.² Termasuk dalam pendidikan formal diantaranya kegiatan studi termasuk pembelajaran akademik, dan pendidikan umum, Dalam masyarakat modern, pendidikan formal berperan sebagai jembatan yang berkesinambungan dalam tumbuh kembang individu. Melalui

¹ Handayani Masurdi 'Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas VII Semester Genap Program Studi Komunitas Homeschooling Kak Seto" Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta,2019.

² Abdi Candra Wijaya 'Analisis Pembelajaran Matematika Di Komunitas Homeschooling Sekolah Dolan Malang'(2020).

pendidikan formal, individu diberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dalam berbagai bidang studi, serta mendalami nilai-nilai Pancasila dan pelajaran agama untuk menghayati dan mengamalkannya. Pentingnya pendidikan juga dijelaskan dalam ayat Al-quran surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang pendidikan yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena ketika kita belajar matematika, kita belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika adalah tentang ide-ide abstrak yang mempunyai simbol-simbol, jadi seseorang harus memahami konsep matematika sebelum memanipulasi simbol.

Padahal matematika memiliki aplikasi dan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti, banyak siswa yang beranggapan

³ Departemen Agama RI, Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya, (Surabaya: Fajar Mulya).

bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Pemikiran siswa yang menganggap matematika itu sulit menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk belajar matematika.

Pembelajaran matematika juga melibatkan pembentukan pola pikir dan pengolahan logika dalam lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru dengan menggunakan metode yang berbeda. Selain komunikasi yang baik antara siswa dan guru, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Tujuannya adalah untuk menarik minat siswa dalam belajar matematika sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif.⁴

Jadi, belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika guru memiliki penguasaan terhadap konsep-konsep matematika yang diajarkan. Konsep matematika lebih baik menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana matematika diajarkan disekolah. Pembelajaran matematika biasanya sama baik dalam pendidikan formal maupun informal.

Pembelajaran individu tidak selalu berjalan dengan baik. Kadang fasih, kadang tidak, kadang cepat memahami apa yang telah dipelajari dan kurang minat belajar. Sedangkan untuk semangat, kadang semangatnya tinggi, tapi kadang sulit berkonsentrasi. Tidak setiap orang sama. Perbedaan individu tersebut juga menyebabkan perbedaan perilaku belajar siswa. Kondisi dimana

⁴ Handayani Masurdi 'Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas VII Semester Genap Program Studi Komunitas Homeschooling Kak Seto" Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta,2019.

siswa tidak mampu belajar sebagaimana mestinya disebut dengan rendahnya minat belajar.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.⁵

Rendahnya minat siswa dalam belajar matematika disebabkan karena guru menjelaskan matematika secara samar-samar dan tidak menarik perhatian siswa kepadanya. Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang belajar matematika adalah metode dan pendekatan pembelajaran guru, selain itu setiap siswa belajar hanya dengan mendengarkan ceramah sehingga pembelajaran di kelas menjadi kurang menarik dan membosankan.⁶ Kurangnya minat belajar telah menurunkan minat belajar siswa khususnya matematika. Terakhir, kurangnya minat belajar siswa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat belajar.⁷

⁵ Ahmad Susanto, "Teori Belajar dan Pembelajaran", (jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 183-187.

⁶ Cep Bambang Firdaus. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Mts Ulul Albab"(2019)

⁷ Novenia Hizkia Wulansari dan Janet Trineke Manoy, "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home", (Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Surabaya),(2020).

Pendidikan nonformal adalah pendidikan nonformal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan bertahap. Pelatihan informal yang terorganisir dan sistematis secara mandiri atau tutorial dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Jalur pendidikan ini memenuhi kebutuhan individu dengan berperan sebagai pengganti, pelengkap, dan penambah pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan liberal meliputi pendidikan seumur hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan sebaya dan pendidikan lainnya yang mengembangkan keterampilan siswa. Selain pengembangan keterampilan siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Salah satu pendidikan nonformal adalah *homeschooling*, dikatakan pendidikan nonformal karena *homeschooling* memiliki sistem pendidikan yang berbeda dengan sekolah formal, baik proses belajar, waktu belajar, dan metode belajar yang beragam.

Secara bahasa *homeschooling* berasal dari bahasa Inggris yang berarti sekolah rumah. Pada dasarnya pentingnya *homeschooling* ditinjau dari sudut kemandirian dalam lingkungan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan.⁹ Keberhasilan siswa bukanlah hasil dari kurangnya upaya dari sistem sekolah, tetapi dari sistem sekolah itu sendiri. John. C Holt mencoba mendobrak

⁸ Wahyu Bagja Sulfemi, S.S., M.Pd 'Manajemen Pendidikan Nonformal' (2018).

⁹ Bayu Adhiwibowo, "Efektifkah Belajar Matematika Di Homeschooling", Tahun (2017).

anggapan bahwa pendidikan terbaik harus melalui jalur formal. Ia bahkan melihat sistem pendidikan saat itu tidak ideal dan digunakan untuk mematikan potensi, kreativitas dan pengembangan diri anak. Menurutnya dalam pendidikan formal, anak tidak diberikan kebebasan berpikir konstruktif, melainkan dididik sesuai dengan keinginan sistem dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pemikiran dasar Holt adalah “Manusia pada dasarnya makhluk belajar dan senang belajar, tidak perlu ditunjukkan bagaimana cara belajar. Yang membunuh kesenangan belajar adalah orang-orang yang berusaha menyelak, mengatur, atau mengontrolnya”. Faktor lain dalam terciptanya homeschooling pada akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an adalah studi Ray dan Dorothy Moore tentang kecenderungan orang tua menyekolahkan anak mereka lebih awal (Early Childhood Education). Penelitian mereka menunjukkan bahwa memasukkan anak ke sekolah formal sebelum usia 8-12 tahun bukan saja tidak efektif, tetapi juga berbahaya bagi anak-anak, terutama anak laki-laki karena keterlambatan kedewasaan mereka.

Asal muasal *homeschooling* di Indonesia tidak begitu jelas kapan dimulainya. Namun yang pasti praktik *homeschooling*, seperti konsep *homeschooling* sudah digunakan jauh sebelum Indonesia merdeka. Perkembangan *homeschooling* di Indonesia belum diketahui secara pasti karena belum ada penelitian tentang akar perkembangan *homeschooling*.

Model *homeschooling* memiliki beberapa kelebihan yang membuat orang tua tertarik dengan pilihan pendidikan alternatif ini. Keuntungannya, anak-anak merasa terbebani dengan sistem pendidikan formal saat ini dapat berprestasi di sekolah formal sebanyak atau bahkan lebih dari anak-anak

lainnya. Kesesuaian terhadap kebutuhan anak dengan situasi dan keadaan keluarga yang ada. Bisa memaksimalkan kemampuan siswa karena sekolah reguler biasanya menjadi penghalang. Selain itu juga lebih bebas dari segi waktu, tidak ada batasan waktu di jalur. Waktu belajarnya hanya 2 sampai 3 hari saja, oleh karena itu lebih dapat untung mengembangkan bakat dan minat siswa.

Beberapa kebutuhan dalam pembelajaran matematika yang mungkin tidak tercukupi di sekolah formal dan hanya dapat diperoleh di sekolah nonformal antara lain: (1) Pendekatan yang berbedabeda: di sekolah nonformal metode pengajaran dapat lebih variatif dan lebih adaptif terhadap kebutuhan individual siswa. Ini bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah formal untuk lebih memahami konsep matematika. (2) Fokus pada aplikasi: Di sekolah formal pembelajaran matematika cenderung lebih teoritis. Di sekolah nonformal siswa dapat mempelajari bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau di bidang-bidang tertentu seperti ilmu pengetahuan, teknologi, atau bisnis. Ini dapat membantu siswa melihat relevansi matematika dalam kehidupan nyata. (3) Penekanan pada kreativitas: Di sekolah nonformal siswa mungkin diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah matematika secara mandiri, dengan cara yang tidak konvensional atau dengan menggunakan pendekatan yang lebih kreatif. Ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menemukan cara-cara baru untuk memecahkan masalah matematika. (4) Lingkungan belajar yang lebih santai: Di sekolah formal siswa sering merasa tertekan karena harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti ujian

atau tugas rumah. Disekolah nonformal siswa dapat belajar dalam lingkungan yang lebih santai dan tanpa tekanan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dalam mempelajari matematika dan merangsang minat mereka pada mata pelajaran matematika.

Homechooling diterapkan dalam beberapa bentuk yaitu (1) tunggal atau persekolahan dirumah dapat dikatakan berbentuk tunggal apabila dilakukan oleh sebuah keluarga tanpa bergabung dengan keluarga lainnya.(2) Majemuk yaitu apabila beberapa keluarga bergabung dengan keluarga lainnya.(3) Komunitas yaitu *homeschooling* majemuk yang jika dilakukan dirumah merupakan kombinasi dari berbagai model *homeschooling* dengan kurikulum yang lebih terstruktur, seperti pendidikan formal.¹⁰

Penerapan *homeschooling* ini tergantung dari kebutuhan setiap *homeschooling* dan disesuaikan dengan kemampuan orang tua dan minat anak. Dari fleksibilitas penerapan *homeschooling* tersebut maka orang tua mendapatkan banyak kemudahan dalam menyelenggarakan proses pendidikan bagi putra putrinya.¹¹ Pendidikan *homeschooling* membantu mengembangkan potensi anak secara optimal dan baik dalam pengetahuan, sikap, dan kepribadian dengan menekankan pada penguasaan pengembangan sikap mandiri yang baik yang kelak dapat berguna bagi segala aspek di hidupnya.¹²

¹⁰ Abdi Candra Wijaya 'Analisis Pembelajaran Matematika Di Komunitas Homeschooling Sekolah Dolan Malang'(2020).

¹¹ Maulia D. Kembara 'Panduan Lengkap Homeschooling'. PT Syaamil Cipta Media, Bandung, (2007), h 30.

¹² Seto Mulyadi 'Perkembangan Homeschooling di Indonesia' h 20

Homeschooling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *homeschooling* komunitas kelas, anak-anak biasanya dibagi kedalam kelas-kelas berdasarkan usia atau tingkat pendidikan mereka, dan mereka belajar dari kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Kelas *homeschooling* dapat diadakan dalam bentuk secara online atau dalam kelompok kecil dengan anak-anak dari beberapa keluarga yang berbeda.

Dibalik manfaat dan keuntungannya, pelaksanaan *homeschooling* tentunya tidak lepas dari berbagai permasalahan yang terkait sebagaimana halnya pendidikan formal memiliki kendala dan keterbatasan, demikian pula halnya dengan pendidikan *homeschooling*. Permasalahan yang muncul dalam *homeschooling* dapat dilihat dari komunikasi antara masing-masing anggota yang melaksanakan proses belajar mengajar *homeschooling*.¹³

Interaksi yang terjadi antara siswa, siswa dan guru, siswa dengan orang tua, juga antara dengan orang tua lainnya. Waktu belajarnya sedikit, tetapi tidak mengubah waktu belajar sebanyak disekolah biasa. Hal ini menuntut keinginan siswa untuk belajar mandiri di luar kelas. Kesiapan siswa untuk belajar sangat penting dalam proses pembelajaran.

Homeschooling memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan formal sebagaimana tercantum dalam undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar

¹³ Bayu Adhiwibowo, “Efektifkah Belajar Matematika Di Homeschooling”, Tahun (2017).

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran yang efektif dan produktif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai dua tujuan utama, yaitu dengan tujuan pembelajaran secara optimal dan sekaligus memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide produktif. Tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal mengacu pada keadaan ditandai dengan tercapainya indikator pembelajaran yang optimal.

Penelitian ini akan membahas mengenai keefektifan dari pembelajaran matematika yang diterapkan dalam *homeschooling* dan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika di *homeschooling*. Penelitian ini diteliti karena melihat peningkatan *homeschooling*. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Meilani Fatzuarni dengan judul penelitian “Sistem *Homeschooling* Terhadap Efektivitas Pembelajaran” yang menyimpulkan bahwa “*Homeschooling* menjadi tempat harapan orangtua dan keluarga untuk meningkatkan minat, potensi, bakat dan moral peserta didik serta mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan. Adanya ketidakpuasan orang tua dan keluarga terhadap peserta didik di sekolah mengakibatkan orangtua memilih pembelajaran *homeschooling* agar peserta didik agar dapat meluangkan waktu dan fokus terhadap peserta didik”.

Berdasarkan hal tersebut perlu diteliti lebih lanjut efektivitas terhadap minat belajar *homeschooling*, maka penulis mengambil judul “Efektivitas Metode *Homeschooling* Terhadap Minat Belajar Matematika”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode *homeschooling* Jilc Pinrang dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa?
2. Apakah metode *homeschooling* Jilc Pinrang efektif pada pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode *homeschooling* Jilc Pinrang dalam meningkatkan minat belajar matematika.
2. Untuk mengetahui efektivitas *homeschooling* Jilc Pinrang terhadap minat belajar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang signifikan baik pada kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pengetahuan tentang metode *homeschooling*.
2. Kegunaan Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi penulis serta dapat berguna dan menjadi bahan untuk mengetahui tentang metode *homeschooling* terhadap masalah matematika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Arin Khairunnisa., Pada artikelnya dalam jurnal pembelajaran matematika inovatif dengan judul “ Efektivitas Model Pembelajaran Homeschooling Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Pada PKBM AL JAUHAR” pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis homeschooling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis homeschooling komunitas dan homeschooling individu siswa melaksanakan homeschooling berdasarkan perbedaan kebutuhan dan keadaan masing-masing siswa. Pelaksanaan setiap jenis homeschooling yang diselesaikan oleh seorang siswa berbeda-beda tergantung dari jenis homeschooling yang dipilih. Pelaksanaan jenis homeschooling komunitas dan tunggal tidak jauh berbeda dan lebih aplikatif. Perkembangan kemandirian belajar dari pelaksanaan home education lebih serba guna. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemandirian yang dicapai oleh setiap siswa dengan cara yang berbeda-beda.¹⁴

Meilani Fatzuarn., Pada artikelnya dalam jurnal pembelajaran matematika inovatif dengan judul “ Sistem Homeschooling Terhadap Efektivitas Pembelajaran” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi tempat harapan bagi orang tua dan keluarga untuk meningkatkan minat, potensi, keterampilan dan moral siswa serta menciptakan suasana

¹⁴ Arin Khairunnisa dan Mastur Toyib Kessi, “ Efektivitas Model Pembelajaran Homeschooling Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Pada PKBM AL JAUHAR”,(2020)

belajar yang menyenangkan. Ketidakpuasan siswa di sekolah oleh orang tua dan keluarga menyebabkan orang tua memilih homeschooling agar siswa dapat meluangkan waktu dan fokus pada siswanya. Homeschooling adalah pendidikan alternatif (humanistik) berdasarkan teori pendidikan personal. Personal education merupakan konsep pendidikan yang menekankan pada proses pengembangan keterampilan peserta didik. Bahan pelajaran dipilih sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan siswa.¹⁵

Abdi Candra Wijaya., Pada skripsinya dalam pembelajaran matematika inovatif dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling di Anugrah Bangsa Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran homeschooling dan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran homeschooling di Anugrah bangsa sleman Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di anugrah bangsa sleman Yogyakarta sangat menyenangkan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam bentuk RPP materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan yang diberikan oleh pemerintah seperti LKS, dan buku paket. Metode pembelajaran yang digunakan adalah student center learning Karena dengan menggunakan pendekatan ini guru sudah seperti fasilitator untuk siswa dan juga dapat lebih dekat kepada siswa dan memahami bagaimana karakteristik siswa. Media pembelajaran sangat membantu dalam menyampaikan suatu materi karena dengan menggunakan media materi akan disampaikan dengan menarik dan dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran. Efektivitas

¹⁵ Meilani Fatzuarn, “ Sistem Homeschooling Terhadap Efektivitas Pembelajaran”,(2021)

pelaksanaan pendidikan homeschooling sangat baik dan berjalan dengan semestinya. Sarana dan prasarana di homeschooling anugrah bangsa sleman Yogyakarta sangat memadai Hal ini sangat menarik untuk membuat siswa lebih terbiasa dan nyaman untuk belajar. Sumber daya manusia sudah lengkap dan cukup untuk memenuhi kebutuhan di Homeschooling Ansa Sleman Yogyakarta. Output dari proses pembelajaran juga sudah baik dan cukup, dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran sudah tercapai dengan membandingkan antara tujuan dan output maka dapat dikatakan efektif.¹⁶

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Efektivitas Model Pembelajaran Homeschooling Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Pada PKBM AL JAUHAR	Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti sama-sama meneliti tentang pendidikan non formal dengan metode homeschooling terkait	Penelitian terdahulu mengkaji pada jenis homeschooling yang digunakan sedangkan penelitian yang akan diteliti mengkaji mengenai metode

¹⁶ Abdi Candra Wijaya, "Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling di Anugrah Bangsa Sleman Yogyakarta", (2020)

		kemandirian belajar siswa.	apa yang digunakan dalam homeschooling.
2	Sistem Homeschooling Terhadap Efektivitas Pembelajaran	Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang diteliti memiliki kesamaan untuk meningkatkan minat belajar matematika .	Penelitian terdahulu mengkaji pada sistem homeschooling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sedangkan penelitian yang akan diteliti berdasarkan metode yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar

			matematika peserta didik.
3	Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling di Anugrah Bangsa Sleman Yogyakarta	Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan pada proses pelaksanaan pembelajaran metode homeschooling yang dapat digunakan dalam bentuk RPP, LKS, maupun buku paket.	Pada penelitian terdahulu menggunakan satu metode yaitu metode student center learning sedangkan penelitian yang akan diteliti ingin mengkaji tentang metode apa saja yang bisa digunakan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Tabel 2.1 Relevan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Tertulis

B. Tinjauan Teori

1) Efektivitas dalam pembelajaran matematika

Pembelajaran adalah proses yang diarahkan oleh guru yang bertujuan untuk mengajar siswa untuk bertanya, menelaah, dan mengolah informasi, keterampilan, dan sikap.

Pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan yang ditujukan untuk menunjang proses belajar siswa, dengan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa eksternal yang berperan dalam serangkaian peristiwa internal dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa isi pembelajaran adalah keseluruhan upaya guru (pendidik) untuk mengaktifkan pembelajaran pada siswa. Pembelajaran tidak langsung adalah kegiatan di mana suatu metode dipilih, dibuat, dan dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana mencapai tujuan dan bagaimana mengatur, melakukan dan mengelola pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu dan yang membuat mereka bahagia. Pembelajaran yang efektif memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup harmonis dengan orang lain, atau sesuatu yang hasil belajar yang diinginkan ditahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif ketika siswa terlibat secara aktif dalam mengorganisasikan dan

mendefinisikan informasi. Sadiman mendefinisikan keefektifan pembelajaran sebagai hasil guna yang diperoleh setelah melakukan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, kriteria efektivitas pembelajaran ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Ketuntasan belajar siswa

Penguasaan (penyerapan) adalah pencapaian tingkat penguasaan minimal yang ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran. Keutuhan pembelajaran dapat dianalisis dari dua sudut pandang, yaitu keutuhan belajar siswa dan keutuhan belajar mata pelajaran/tujuan pembelajaran, kedua dapat dianalisis secara terpisah atau per kelas siswa . Salah satu penerapan model, pendekatan dan metode pembelajaran adalah untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya adalah dapat dilihat dari integrasi hasil belajar yang diukur dengan tes hasil belajar. Keutuhan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai kontrol belajar.

Ketuntasan belajar ini dilihat dari:

1. Siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.
2. Ketuntasan belajar siswa, pembelajaran dikatakan tuntas apabila 85% siswa atau lebih mencapai skor 70 ke atas.

b. Aktivitas siswa

Kinerja siswa dalam belajar bisa positif atau negatif. Aktivitas siswa yang positif, misalnya: mengungkapkan pendapat atau ide, menyelesaikan

tugas atau pertanyaan, komunikasi aktif dengan guru dalam rangka pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa untuk memecahkan, misalnya masalah yang berkaitan dengan aktivitas siswa yang negatif, teman yang mengganggu ; siswa di kelas dalam proses belajar mengajar menyebabkan orang lain menggantikan guru karena tindakan yang tidak sesuai dengan pelajaran yang diajarkan. Kriteria kinerja siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa paling sedikit 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Respon siswa

Respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran terapan. Respon siswa yang dimaksud disini adalah reaksi siswa terhadap pembelajaran yang telah diselesaikan, khususnya model pembelajaran yang digunakan.

Model yang baik dapat memberikan respon yang positif terhadap siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa yang memberikan respon positif terhadap banyak aspek bertanya .

d. Minat Belajar Siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Timbulnya minat pada diri seseorang pada

prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.¹⁷

Adapun indikator minat belajar sebagai berikut:

1. Perilaku Partisipatif: Siswa aktif mengambil bagian dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan memberikan kontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menunjukkan ketertarikan dengan terlibat secara aktif.
2. Kemauan untuk Belajar: Siswa menunjukkan inisiatif dan motivasi dalam belajar. Mereka memiliki dorongan internal untuk mencari pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan pemahaman mereka.
3. Ketertarikan dan Antusiasme: Siswa menunjukkan minat yang jelas terhadap topik atau subjek tertentu. Mereka tampak antusias, bersemangat, dan berpikir positif terhadap aktivitas pembelajaran.
4. Pemilihan Materi Tambahan: Siswa secara sukarela mencari bahan bacaan atau sumber belajar lain di luar yang diberikan oleh guru. Mereka ingin mendalami topik lebih lanjut dan menunjukkan ketertarikan yang mendalam.
5. Kehadiran dan Keterlibatan: Siswa secara konsisten hadir di kelas dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Mereka menunjukkan ketertarikan dengan memberikan perhatian penuh terhadap materi pelajaran dan melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.
6. Kemajuan dan Peningkatan: Siswa menunjukkan perkembangan dalam pemahaman dan keterampilan mereka seiring waktu. Mereka menunjukkan

¹⁷ Ahmad Susanto, "Teori Belajar dan Pembelajaran", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 183-187.

minat dalam mencapai hasil yang lebih baik dan mencapai peningkatan yang nyata dalam pembelajaran.

7. Mengatasi Tantangan: Siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau tantangan dalam pembelajaran. Mereka tetap termotivasi untuk mencoba dan mencari solusi meskipun menghadapi hambatan.
8. Ekspresi Positif: Siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Mereka mengekspresikan pendapat, ide, atau tanggapan dengan keyakinan dan antusiasme.

Berdasarkan uraian di atas, kriteria efektivitas pembelajaran dari aspek minat belajar siswa yang diselidiki dalam penelitian ini.¹⁸

2) Homeschooling dalam pembelajaran matematika

a. Konsep dan teori homeschooling.

Homeschooling adalah sistem pendidikan terkenal di banyak negara. Tanpa disadari bahkan dari zaman kuno sebelum dimulainya pelatihan massal. Orang-orang tua, kakek-nenek, dan sebelum mereka tidak tahu sekolah itu ada. Mereka belajar secara berbeda dari sistem pendidikan saat ini. Mereka belajar dengan mengunjungi orang-orang yang memiliki pengetahuan yang tak terbantahkan di bidang tertentu. Jika mereka merasa cukup kompeten untuk menguasai ilmu ini, mereka dianggap orang yang lewat, seperti sekarang ini.

Secara etimologis, *home education* adalah bahasa Inggris, yang terdiri dari kata *home* dan *school*. Dalam kamus bahasa Inggris,

¹⁸ Sandi Warman, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Pada Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Mamajang", (2018).

homeschooling adalah bentuk kata kerja, homeschooling berarti (misalnya, siswa) kurikulum di luar sekolah yang didirikan, terutama di rumah. Dalam hal ini, homeschooling berarti misalnya menyekolahkan siswa pada ekstrakurikuler, khususnya program pembelajaran berbasis rumah. Meski namanya “homeschooling”, bukan berarti anak-anak selalu belajar di rumah. Namun, anak bisa belajar di mana saja dan kapan saja, asalkan situasi dan kondisinya nyaman dan menyenangkan, seperti di rumah sendiri..¹⁹

Begitu banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan homeschooling. Istilah pendidikan rumah termasuk pendidikan rumah dan pendidikan rumah, yaitu. pendidikan rumah,. Home education adalah ketika orang tua telah memilih untuk mempertahankan tanggung jawab atas pendidikan anaknya. Definisi pendidikan rumah juga berasal dari *Education and Community Services*, yang menjelaskan bahwa pendidikan rumah di sini didefinisikan sebagai pendidikan yang diberikan atau diarahkan oleh orang tua yang menggunakan rumahnya sebagai basis belajar anak-anaknya, tetapi dapat mencakup pengajaran atau menghadiri kelas khusus yang diadakan oleh berbagai profesional yang melibatkan penggunaan sumber daya komunitas.

Pendidikan alternatif memiliki tiga fungsi: menggantikan, melengkapi dan melengkapi pendidikan formal. Pertama, sebagai pengganti dalam arti dapat menggantikan pendidikan formal karena masyarakat tidak dapat mengikuti pendidikan melalui pendidikan (formal)

¹⁹ Pujiyanti Fauziah, " Homeschooling Kajian Teoritis dan Praktis", (2019), h. 6

karena berbagai alasan. Kedua, sebagai suplemen, yaitu dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang kurang dalam pendidikan formal. Ketiga, pelengkap artinya pendidikan alternatif berfungsi untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak dapat diperoleh melalui pendidikan formal.²⁰

Munculnya homeschooling sebagai pendidikan alternatif merupakan jawaban atas keprihatinan umum tentang pendidikan anak saat ini seperti pada pendidikan formal. Ada banyak keterbatasan dalam memberikan bimbingan belajar dan layanan pembelajaran individual kepada anak-anak sebagai siswa. Selain itu, pendidikan klasikal seringkali menimbulkan hambatan belajar bagi peserta didik, salah satunya adalah kurangnya perhatian yang cukup dari pendidik. Membebani aturan yang sangat mengikat kepada siswa, disiplin yang terlalu kaku dan suasana belajar yang terlalu formal seringkali membebani dan menghambat kreativitas siswa. Selain itu, adanya persaingan antar siswa juga menimbulkan rasa tegang pada sebagian siswa, oleh karena itu anak memandang kegiatan belajar sebagai kewajiban dan beban daripada kebutuhan. Bukan sebagai kegiatan untuk mempersiapkan masa depan.

Ide pelaksanaan home education adalah agar anak memiliki kebebasan untuk memutuskan sendiri pembelajarannya. Menjadikan anak lebih bertanggung jawab dan mandiri. Orang tua dan tutor bertindak sebagai mitra hanya ketika anak mengalami kesulitan. Orang tua dan tutor bukan figur mengajar, tetapi bertindak sebagai mitra belajar.

²⁰ Pujiyanti Fauziah, " Homeschooling Kajian Teoritis dan Praktis", (2019), h. 10

Kesimpulan dari tujuan homeschooling di atas adalah untuk melayani anak dalam menyelesaikan pendidikan dengan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dalam konteks kehidupan nyata, mengatasi keterbatasan, kelemahan dan hambatan emosional yang dihadapi anak, serta mengembangkan bakat, potensi yang dimiliki dengan membekali anak untuk mampu memecahkan masalah lingkungannya.

Orang tua hanya bertanggung jawab atas proses anak; , sedangkan di sekolah biasa tanggung jawab dialihkan kepada guru dan sistem sekolah. Meskipun tanggung jawab utama terletak pada orang tua, homeschooling tidak hanya dan tidak boleh dilakukan oleh orang tua sendiri. Selain DIY, orang tua juga bisa mengundang tutor privat, mendaftar kursus, melibatkan anaknya magang, dll. Seperti namanya, homeschooling berfokus pada rumah. Tapi homeschooling tidak hanya terjadi di rumah. Homeschooling . orang tua dapat homeschooling anaknya dengan cara apapun, dimanapun.

b. Faktor-faktor pemicu dan pendukung homeschooling.

Beberapa hal yang menjadi faktor pemicu dan pendukung homeschooling diantaranya yaitu: (1) Kekhawatiran Orang Tua Terhadap Sekolah Formal Di banyak negara, fakta bahwa sekolah formal tidak mampu memberikan pendidikan yang lebih baik memaksa keluarga untuk menyelenggarakan homeschooling. Sekolah rumah ini mungkin mampu menghasilkan anak-anak yang berkualitas. (2) Teori kecerdasan majemuk merupakan salah satu teori yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di rumah. Sebuah teori yang dipelopori oleh Howard Gardner

menyebutkan bahwa ada 9 jenis kecerdasan atau kecerdasan. Diantaranya adalah linguistik, matematis-logis, visual, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, lingkungan, eksistensial. Teori ini membuat orang tua mengembangkan potensi anaknya. Karena sekolah formal seringkali memperhitungkan kemampuan anak.(3) Tokoh Homeschool Tokoh-tokoh besar dunia yang mengelola tanpa pendidikan formal juga menjadi salah satu alasan mengapa orang tua memutuskan untuk homeschooling anaknya. Misalnya, Benjamin Franklin, Thomas Alfa Edison, Helen Keller, Galileo Galilei K.H. Agus Salim, Ki Hajar Dewantara, Buya Hamka dan lainnya.(4) Tersedianya fasilitas yang memadai Perkembangan home education juga dikondisikan dengan semakin banyaknya fasilitas yang semakin berkembang di dunia nyata. Ruang-ruang tersebut meliputi ruang pendidikan (perpustakaan, museum, lembaga penelitian), ruang publik (taman, stasiun, jalan), ruang sosial (taman, panti asuhan, rumah sakit), ruang komersial (mal, restoran, pabrik, sawah), dan ruang teknologi. . dan media (internet dan layanan audio-visual).²¹

c. Homeschooling menjadi pendidikan alternatif.

Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang meningkatkan keterampilan, menanamkan nilai moral dan pendidikan dimana anak memiliki suasana belajar yang

²¹ Pujiyanti Fauziah, " Homeschooling Kajian Teoritis dan Praktis", (2019), h. 17

menyenangkan. Namun, hal ini tidak banyak dijumpai selama pelatihan di lembaga pendidikan resmi.

Seringkali, sekolah formal fokus pada akhir pelajaran daripada memprioritaskan keterampilan hidup dan sosial. Anak-anak berusaha mendapatkan nilai bagus dengan berbagai cara, bahkan jika mereka harus menyontek. Banyak juga kasus dimana anak yang lebih baik dibully oleh temannya, yang membuat anak depresi dan kehilangan semangat untuk sekolah.²²

Orang tua saat ini semakin menyadari perlunya kesempatan belajar yang dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter dan kondisi psikologis anak. Mengingat sekolah formal sebagai lembaga belum sempurna, maka diperlukan pendidikan alternatif yang memperhatikan hak anak atas pendidikan.

Homeschooling sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal yang diatur di pasal 26 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 diharapkan dapat meringankan beban pemerintah dan masyarakat dengan menyelenggarakan berbagai program pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai pelengkap, penambah ataupun sebagai pengganti pendidikan formal.

Pemilihan pendidikan di rumah didasarkan pada banyaknya orang tua yang tidak puas dengan sistem dan berakibat pada pendidikan formal yang mendorong orang tua untuk menyekolahkan anaknya di rumah,

²² Pujiyanti Fauziah, " Homeschooling Kajian Teoritis dan Praktis", (2019), h. 19

karena ada beberapa alasan Kenapa para orang tua, Indonesia lebih memilih belajar di rumah, apalagi orang tua yang tinggal di kota besar seperti Jakarta.

d. Kelebihan dan kekurangan homeschooling

Berdasarkan uraian diatas, memberikan pemahaman bahwa kelebihan dari pendidikan homeschooling adalah:

- (1) Proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih kreatif dan mandiri, mereka lebih bebas mengekspresikan karyanya dan membuat mereka mandiri dari orang lain, karena pada dasarnya siswa memiliki kecenderungan dan kebutuhan dasar. kembangkan potensimu semaksimal mungkin. Guru atau orang tua cukup mengikuti, membimbing dan membantu anak belajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan anak (pendidikan humanistik).
- (2) Anak-anak yang bersekolah di rumah siap membenamkan diri dalam dunia nyata, karena pembelajaran didasarkan pada kegiatan sehari-hari di sekitar mereka, terhindar dari pergaulan yang menyimpang, yaitu. ada kesesuaian antara pertumbuhan anak dan keluarga. Relatif terlindungi dari penyebaran nilai dan pergaulan yang menyimpang (perkelahian, narkoba, konsumsi, pornografi, kecurangan, dll).
- (3) Ekonomis, biaya pendidikan dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan keluarga.

- (4) Fleksibel, aplikasi bisa dimana saja. Selain itu, sebagai seorang guru, orang tua dapat memilih sendiri kurikulumnya, yang memungkinkan homeschooler menyesuaikan dengan kebutuhan dan kebutuhannya.
- (5) Mata pelajaran yang akan dipelajari lebih cocok dengan kehidupan nyata, sehingga tawaran yang lebih berkualitas dapat ditawarkan untuk keberhasilan anak dalam kehidupan sosial.
- (6) Menjadikan anak mandiri. Sistem pendidikan di rumah, anak yang memutuskan mata pelajaran apa yang akan dipelajari, anak agar lebih bertanggung jawab dan mandiri. Dalam kasus tersebut, peran guru atau konselor hanya sebagai pendamping ketika anak mengalami kesulitan. Guru atau pengawas juga tidak memposisikan dirinya sebagai guru, melainkan sebagai mitra belajar.
- (7) Kami membantu anak-anak untuk lebih berkembang, memahami diri dan perannya di dunia nyata dengan kebebasan berpendapat, menolak atau menerima nilai-nilai tertentu tanpa takut kritik dari teman atau kelas.
- (8) Kemampuan memaksimalkan potensi anak pada usia dini tanpa harus mengikuti jam reguler yang ditetapkan di sekolah umum, seperti untuk anak yang bekerja sebagai atlet atau seniman.²³

Kelemahan dari homeschooling adalah:

- (1) Informasi guru/orang tua terbatas. orang tua sebagai guru atau pengawas. Dalam prakteknya, home education memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Orang tua bertanggung jawab untuk menentukan dan menyiapkan sistem dan kurikulum pendidikan. Tentu

²³ Pujiyanti Fauziah, " Homeschooling Kajian Teoritis dan Praktis", (2019), h. 25

tidak ada aturan baku tentang kurikulum sekolah rumah dan sistem pendidikan, namun penggunaan kurikulum yang sembarangan juga membuat tujuan pendidikan yang diinginkan sulit tercapai.

- (2) Anak homeschooling kurang berinteraksi dengan teman sebaya yang berbeda status sosial, yang dapat memberikan pengalaman berharga untuk belajar hidup bermasyarakat. Karena dalam situasi yang berbeda, anak rumah tangga jarang bertemu dan menghabiskan waktu bersama teman sebayanya. Padahal finishing merupakan kebutuhan penting bagi anak usia sekolah.
- (3) Homeschooling dapat mengisolasi siswa dari kenyataan yang tidak menyenangkan di masa depan untuk mempengaruhi perkembangan individu.
- (4) Tidak mempraktekkan semangat bersaing. Padahal, orang harus bersaing dengan sopan dan santun untuk menjadi yang terbaik setiap saat, sedangkan sekolah adalah tempat belajar yang unik dimana anak-anak bisa dilatih untuk bersaing.
- (5) Pergaulan terbatas. Keterbatasan bergaul terutama dengan peer group (kelompok seumur). Keterbatasan pergaulan dengan berbagai orang yang heterogen secara sosial, dapat membuat anak “takut” dan gamang dalam pergaulan di masyarakat secara umum.
- (6) Kerja tim lemah karena terbiasa belajar sendiri, kemungkinan besar anak tidak terbiasa bekerja sama, tidak bisa cepat bekerja dalam kerja kelompok. Anak-anak homeschool tidak dilatih untuk berkomunikasi

seperti di sekolah formal, sehingga keterampilan kerja tim mereka relatif sedikit.

- (7) Tidak memiliki jiwa kepemimpinan. Homeschoolers agak sulit menjadi pemimpin karena jarang punya kesempatan memimpin, khususnya untuk memimpin dalam kelompok anak seumur.
- (8) Kurang survive. Kurangnya interaksi dengan teman sebaya dari berbagai strata ekonomi dan sosial membuat homeschoolers kehilangan kesempatan memperoleh pengalaman berharga untuk beradaptasi dan survive hidup bermasyarakat.
- (9) Anak kurang mandiri dan percaya diri. Karena berinteraksi dengan orang tua secara dominan, anak homeschooling cenderung merasakan perlindungan penuh orang tua. Hal ini menimbulkan efek samping yang dapat mengurangi kemandirian anak.
- (10) Biaya mahal. Ketidakmampuan orang tua untuk menguasai materi pelajaran, sehingga harus mendatangkan tutor. Atau ingin bergabung dengan homeschooling komunitas, yang membebankan biaya komunitas pada pesertanya. Itu berarti menambah biaya.

e. Jenis – jenis homeschooling

Mengklasifikasikan homeschooling sesuai dengan tujuan, kondisi dan kebutuhan masing-masing orang tua atau keluarga. Jenis-jenis homeschooling antara lain:

- (1) One-to-one homeschooling adalah bentuk homeschooling yang dilakukan orang tua bersama-sama dalam keluarga tanpa bergabung dengan homeschooler lainnya. Pelaksanaan home schooling one memiliki

beberapa keuntungan, antara lain: Keluarga homeschooling individu ingin memenuhi kebutuhan khusus yang tidak dapat diketahui atau dikompromikan dengan keluarga homeschooling lain, Lokasi atau tempat tinggal yang tidak memungkinkan kontak dengan lembaga homeschooling lain, Fleksibilitas sangat baik, tempat, format dan waktu pembelajaran dimungkinkan untuk guru dan disepakati antara siswa. Sementara itu, home education yang dirancang untuk satu orang memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah: Tidak adanya tempat untuk berkomunikasi, terutama bagi anak yang membutuhkan tempat ekspresi diri sebagai prasyarat kematangan kepribadian anak. Orang tua harus menilai sendiri hasil pendidikan atau berusaha untuk mencocokkan standar pendidikan yang ditetapkan oleh komunitas homeschooling yang ada.

- (2) Homeschooling majemuk adalah format sekolah rumah yang dilaksanakan oleh orang tua dua atau lebih keluarga untuk kegiatan tertentu. Sementara, kegiatan inti atau pokok tetap dilaksanakan oleh orang tua masing-masing. Kelebihan penerapan homeschooling majemuk adalah adanya kebutuhan-kebutuhan yang sama yang dapat dikompromikan oleh beberapa keluarga dalam kegiatan bersama, contohnya: kurikulum dari konsorsium, asosiasi, organisasi, lokal, nasional atau internasional dengan bahasa tertentu, kegiatan olahraga tertentu (misalnya, keluarga atlet tenis) yang menuntut jadwal kegiatan belajar disiplin tertentu, mendiami salah satu keahlian musik atau seni tertentu dan kegiatan agama tertentu. Kelemahan dalam penerapan homeschooling majemuk, diantara adalah

perlu adanya kompromi dan fleksibilitas untuk menyesuaikan jadwal, suasana dan fasilitas tertentu yang dapat menampung beberapa anak dalam jumlah keluarga pada saat kegiatan dilaksanakan, serta harus mendapatkan pengawasan dan bimbingan atau dilatih oleh seorang ahli dalam bidang tertentu. Sehingga anak diharuskan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan orang tua harus mengusahakan sendiri kesetaraan dengan standar yang ditetapkan oleh komunitas homeschooling.

- (3) Homeschooling komunitas merupakan gabungan beberapa homeschooling majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, serta bahan ajar bagi anak-anak homeschooling, termasuk menentukan beberapa aktivitas dasar (olahraga, musik atau seni dan bahasa) serta fasilitas tempat proses belajar mengajar dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.²⁴

Ada beberapa kelebihan penerapan homeschooling komunitas, diantaranya adalah: adanya kebutuhan-kebutuhan yang sama dengan homeschooler lainnya, seperti: pengembangan akhlak, pengembangan intelegensi, dan keterampilan, adanya fasilitas belajar mengajar yang lebih baik, seperti bengkel kerja, laboratorium alam, perpustakaan, laboratorium IPA/bahasa, auditorium, fasilitas olahraga dan kesenian. homeschooling komunitas memiliki konsep yang lebih terstruktur dan lengkap untuk pendidikan akademik, pembangunan akhlak mulia, pencapaian hasil belajar dan ruang gerak sosialisasi peserta didik lebih luas. Kelemahan penerapan homeschooling komunitas, diantaranya:

²⁴ Pujiyanti Fauziah, " Homeschooling Kajian Teoritis dan Praktis", (2019), h. 59

Orang tua harus melakukan kompromi untuk menyesuaikan jadwal, suasana dan fasilitas tertentu yang dapat menampung beberapa anak dari beberapa keluarga pada saat kegiatan dilaksanakan bersama-sama, harus mendapatkan pengawasan profesional, anak-anak dengan kegiatan khusus harus mampu menyesuaikan dengan lingkungannya dan mau menerima perbedaan-perbedaan yang ada.

f. Perkembangan homeschooling di Indonesia

Di Indonesia, perkembangan home education juga dipengaruhi oleh akses informasi yang semakin terbuka dan memberikan banyak pilihan kepada orang tua dalam mendidik anaknya. Dilatarbelakangi oleh aspek hukum, istilah homeschooling cukup populer akhir-akhir ini, terutama sejak tahun 1990-an.

Seminar homeschooling selalu sarat dengan statistik akurat jumlah peserta dan praktisi homeschooling dan di dunia dan di Indonesia. Tapi peserta. Forum sosial homeschooling Asah Pena saat ini sudah memiliki anggota, namun jumlah ini tidak mencerminkan jumlah siswa homeschooling, namun mungkin merupakan tanda awal minat homeschooling di Indonesia.

Pendidikan di rumah (homeschooling) semakin menarik setiap hari, dan semakin banyak orang tua yang mempraktikkan model pengasuhan ini. Mereka merasa bahwa pendidikan sekolah model gagal lebih dari yang berhasil. Anak-anak mereka tidak berkembang secepat yang diharapkan. Dapat dikatakan bahwa hanya sedikit sekolah yang

berhasil mendidik anak pada tataran intelektual, emosional, profesional dan spiritual.

Pendekatan sekolah yang legal-formal, terstruktur dan terkesan memaksa membuat siswa merasa tertekan, sehingga tidak dapat mengikuti program pembelajaran dengan senang, semangat dan cinta. Belakangan, setelah dipopulerkan oleh beberapa pakar, sebagian orang tua mulai menganggap homeschooling sebagai solusi bagi ketidakpuasan atas kondisi sekolah pada umumnya, diantaranya akibat kurikulum yang demikian berat dan dianggap sangat membebani anak. Baik di mancanegara maupun di Indonesia, kegagalan sekolah formal dalam menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik menjadi pemicu untuk menyelenggarakan homeschooling.

Sekolah rumah ini dinilai dapat menghasilkan pendidikan bermutu karena mempertimbangkan profil inteligensi ganda (multiple intelligence) yang dimiliki setiap anak, dan ini tidak bisa ditemukan di sekolah formal.

²⁵

g. Peraturan dan kebijakan homeschooling di Indonesia.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan dibagi menjadi 3 jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan merupakan unsur yang mencakup semua aspek pembangunan dan memiliki implikasi. Upaya perluasan akses pendidikan yang bermutu serta adanya jaminan perlindungan hukum bagi keluarga dan lingkungan yang menyelenggarakan pendidikan informal,

²⁵ Pujiyanti Fauziah, " Homeschooling Kajian Teoritis dan Praktis", (2019), h. 67

perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang sekolah rumah (1) pengertian sekolah dirumah Payung hukum homeschooling ada 2, yaitu: UU Sistem Pendidikan Nasional dan Permendikbud Sekolah rumah. Menteri Pendidikan M. Nuh, mengeluarkan peraturan di akhir masa jabatannya.²⁶Peraturan tersebut termaktub dalam Peraturan Menteri nomor 129 tahun 2014. Hal ini bertujuan untuk menegaskan kepada khalayak umum bahwa sekolah rumah itu ada dan legal. Adanya aturan tersebut merupakan salah satu bentuk keterlibatan negara dalam mengayomi serta mendukung atas terselenggaranya sekolah rumah. Pemerintah terlibat penuh dalam penyelenggaraan sekolah rumah karena di dalamnya terdapat proses penyetaraan. Pada Pasal 1 ayat 3 dan 4, terdapat perbedaan pengertian jika dibandingkan dengan pengertian yang terdapat pada UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003. Dalam Peraturan Menteri ini, yang dimaksud dengan “Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”. Sedangkan sekolah rumah sendiri memiliki pengertian “Sekolah rumah adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar dan terencana dilakukan oleh orangtua/keluarga di rumah atau tempat tempat lain dalam bentuk tunggal, majemuk, dan komunitas dimana proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi peserta didik yang unik dapat berkembang secara maksimal”.(2) Kurikulum Kurikulum disusun atas keputusan bersama orang tua dan anak, serta mengutamakan minat dan kemampuan

²⁶ Pujiyanti Fauziah, " Homeschooling Kajian Teoritis dan Praktis", (2019), h. 73

anak. Hal ini bertujuan untuk membantu anak mengembangkan potensinya. Hal ini didukung oleh ayat 3 pasal 7. Kurikulum nasional yang disebutkan pada ayat 1 dapat digunakan sebagai kurikulum pendidikan formal atau sebagai kurikulum pendidikan sebaya, mengingat lebih luas atau lebih dalam tergantung pada minat, potensi dan kebutuhan peserta didik. . Padahal, pembelajaran homeschooling juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.(3) Evaluasi Sekolah rumahan dinilai seperti sekolah formal pada umumnya. Orang tua homeschool juga harus menyiapkan laporan perkembangan, untuk mengetahui perkembangan anaknya. Hal ini diatur dalam Pasal 1(9) yang berbunyi: “Laporan kemajuan adalah kemajuan hasil belajar dari peserta didik berupa kualifikasi dan/atau pencapaian suatu jenjang kualifikasi”. Tujuan sekolah rumah adalah untuk memenuhi layanan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta berasal dari keluarga yang memilih untuk mendidik anaknya melalui pendidikan rumah.(4) Pada pelaksanaan sekolah rumah, orangtua (penyelenggara) diwajibkan mengurus administrasi berupa kelengkapan berkas sesuai dengan aturan yang termaktub dalam pasal 6 ayat 1 yang berbunyi “Penyelenggara sekolah rumah tunggal dan majemuk wajib mendaftarkan ke dinas pendidikan kabupaten/kota”. Dijelaskan lebih rinci pada ayat 2 terkait dengan persyaratannya, “Pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk sekolah rumah tunggal dengan dilengkapi persyaratan sebagai berikut: Identitas diri orang tua dan peserta didik, Surat pernyataan dari kedua orang tua yang menyatakan bahwa orang tua bertanggung jawab untuk pelaksanaan

pendidikan di rumah, Surat pernyataan dari peserta didik yang telah berusia 13 (tiga belas) untuk bersedia mengikuti pendidikan di Sekolah rumah, Dokumen Program Sekolah rumah yang sekurang-kurangnya mencantumkan rencana pembelajaran. Adapun untuk pelaku sekolah rumah majemuk harus melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan pada ayat 3 berikut “Pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk Sekolah rumah majemuk dengan dilengkapi persyaratan sebagai berikut: Identitas diri orang tua dan peserta didik. b. Surat pernyataan dari paling sedikit 2 (dua) keluarga dan paling banyak 10 (sepuluh) keluarga yang masing-masing keluarga menyatakan bahwa sebagai orang tua bertanggung jawab untuk melaksanakan sekolah rumah majemuk secara sadar dan terencana, Surat pernyataan dari peserta didik yang telah berusia 13 (tiga belas) untuk bersedia mengikuti pendidikan di sekolah rumah, Dokumen program sekolah rumah yang sekurang-kurangnya mencantumkan rencana pembelajaran. Sedangkan, pada ayat 4 dijelaskan bahwa “Sekolah rumah komunitas wajib memperoleh izin pendirian satuan pendidikan nonformal sebagai kelompok belajar dari dinas pendidikan kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

h. Implementasi homeschooling di Indonesia.

Perkembangan homeschooling di Indonesia dikategorikan menjadi tiga: Pertama, Pelaksanaan homeschooling di masyarakat Kelas menengah ke atas yang memahami filosofi pendidikan dalam konteks pencerahan dan pembebasan. Keluarga memahami prinsip kecerdasan

majemuk. Oleh karena itu, keluarga seperti itu memilih homeschooling sebagai tanggapan atas sulitnya menghilangkan praktik yang membatasi hak mereka untuk tumbuh dari sekolah formal. Perkembangan anak yang rasional. Kedua, homeschooling di lingkungan keluarga miskin yang kesulitan mengakses pendidikan formal karena faktor ekonomi. Pemahaman homeschooling tidak didasarkan pada pemahamannya yang mendalam terhadap falsafah pendidikan dalam konteks pencerahan dan membebaskan, tetapi lebih didasarkan atas ketidakberdayaannya secara ekonomi untuk mengenyam pendidikan formal. Ketiga, homeschooling di lingkungan keluarga yang anaknya memiliki aktivitas kegiatan atau pekerjaan yang banyak bertabrakan dengan jam pelajaran yang dijadwalkan oleh sekolah-sekolah formal. Sekolah rumah dalam konteks ini biasanya terjadi pada keluarga yang anaknya menjadi artis, atlet, penyanyi dan lainnya yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan kegiatannya dengan jam belajar di sekolah formal.²⁷

3) Metode dalam pembelajaran matematika

a) Metode Ekspositori

Metode penyajian sama dengan metode ceramah dalam arti fokus kegiatannya ada pada guru sebagai penyampai informasi (bahan pelajaran). Namun dalam metode eksposisi, dominasi guru sangat berkurang karena tidak berbicara sepanjang waktu. Siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat. Tetapi juga berlatih soal dan ajukan pertanyaan jika Anda tidak mengerti. Guru dapat memeriksa pekerjaan

²⁷ Pujiyanti Fauziah, " Homeschooling Kajian Teoritis dan Praktis", (2019), h. 78

siswa secara individu, menjelaskan kembali kepada siswa secara individu dan klasikal.²⁸

Dibandingkan dengan posisi guru yang dominan dalam kegiatan belajar mengajar, metode ceramah lebih berpusat pada guru daripada metode presentasi. Pada metode presentasi siswa belajar lebih aktif dibandingkan dengan metode ceramah. Siswa mengerjakan latihannya sendiri, mungkin bisa dengan bertanya dan bersama teman, atau diminta mengerjakannya di papan tulis.

Kegiatan tersebut berfokus pada pembicara dan komunikasi yang berlangsung satu arah dari pembicara ke pendengar. Dosen mengawasi keseluruhan kegiatan sedangkan audiens hanya memperhatikan dan mencatat bila perlu. Setelah bahan pelajaran dibuat dan urutan penyampaiannya diputuskan, guru hanya perlu mempresentasikannya di depan kelas. Siswa menonton . pidato guru, mencoba menangkap apa yang ada dan mencatat.

Gambaran umum pembelajaran matematika dengan metode ceramah adalah sebagai berikut. Guru memimpin pengajaran dan pembelajaran. Definisi rumus diberikan. Guru sendiri yang melakukan derivasi dari rumus atau pembuktian dari pernyataan tersebut. Ini memberitahu dia apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Guru memberikan contoh soal dan membahasnya. Siswa

²⁸ Rinto Siswondo dan Lasia Agustina,"Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika",Universitas Indraprasta PGRI,(2021).

mengikuti langkah guru dengan seksama. Mereka meniru cara guru bekerja dan memecahkan masalah.

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memungkinkan guru menunjukkan kepada siswa bagaimana suatu proses, peristiwa atau alat bekerja. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, hanya menyajikan informasi yang telah diterima begitu saja oleh siswa atau cara-cara yang dapat dilakukan siswa untuk memecahkan suatu masalah.²⁹

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban untuk mencapai tujuan. Pada umumnya semua kegiatan belajar mengajar selalu ada tanya jawab. Namun, tidak semua kegiatan belajar mengajar dapat disebut dengan metode tanya jawab. Pada metode tanya jawab, pertanyaan bisa muncul dari guru atau siswa, begitu juga dengan jawaban nomor yang bisa muncul dari guru dan siswa. Oleh karena itu, siswa menjadi lebih aktif menggunakan metode ini dibandingkan ketika belajar mengajar dengan menggunakan metode model. Meskipun prestasi siswa meningkat, kegiatan dan bahannya tetap ditentukan oleh guru. Dalam metode tanya jawab, pemikiran aktif dan kreatif siswa dapat ditumbuhkan dengan

²⁹ Husna Ulfa Syahidah"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang",Tafahham: Jurnal Pendidikan dan Riset,Vol. I, No. 3,(2022).

bantuan pertanyaan.³⁰ Oleh karena itu, mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Jejak informasi juga diperlukan sebagai panduan sebelum mengajukan pertanyaan. Materi yang diajarkan masih terbatas pada hal-hal yang ditanyakan oleh guru.

d) Metode Penugasan

Metode ini disebut metode alokasi. Dalam metode ini, guru memberikan seperangkat tugas yang harus diselesaikan siswa baik secara individu maupun dalam kelompok. Dalam pendidikan matematika, tugas yang paling sering diberikan adalah pekerjaan rumah, yang didefinisikan sebagai latihan pemecahan masalah.³¹ Selain itu, juga dapat memerintahkan siswa untuk bertemu terlebih dahulu untuk berdiskusi. Metode tugas menuntut siswa untuk menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab. Tugas ini dapat berupa arahan guru, seperti pada contoh di atas. Namun bisa juga timbul karena inisiatif siswa setelah mendapat persetujuan guru.

e) Metode Drill dan Metode Latihan

Banyak alat membantu orang menghitung dengan cepat dan akurat. Misalnya daftar kuadrat, daftar akar, primer dan kalkulator. Namun perhitungan yang cepat dan akurat tanpa alat di sekolah tetap

³⁰ Samuel Reza Prananta dan Cathryne Berliana Nainggolan, "Penggunaan Metode Pembelajaran Tanya Jawab untuk Mendorong Keaktifan Siswa", Universitas Pelita Harapan, Indonesia, (2022).

³¹ Baiq Devy Paramitha, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar matematika Dengan Metode Penugasan Siswa Kelas VB SD Negeri Model Mtaram", Anwarul : Jurnal Pendidikan dan Dakwah, (2022)

diperlukan. Oleh karena itu, pembelajaran ini juga mencakup metode drill dan metode pelatihan. Kata "bor" dan "bor" dalam banyak hal identik dengan . Tapi di sini kedua kata itu berbeda. Setelah siswa memahami cara menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi bilangan bulat positif hingga 100, mereka pada akhirnya akan dapat melakukannya dengan cepat dan akurat. Kemampuan untuk mengenali hal-hal aritmatika dasar ini bergantung pada ingatan. Ingat cepat, hafalan, dan fungsi verbal lainnya adalah hal-hal yang perlu "diingat". Keterampilan seperti itu adalah tujuan dari metode pengeboran. Sebelum kurikulum matematika saat ini, terlalu banyak penekanan ditempatkan pada latihan atau latihan dalam pengajaran. Harus dipahami bahwa mempelajari keterampilan rutin menyebabkan sedikit hafalan, sedikit pemahaman, dan sedikit penerapan masalah sehari-hari. Oleh karena itu latihan harus dilakukan hanya bila diperlukan. Dengan cara ini, keterampilan, pemahaman, dan penerapan seimbang dan pengajaran menjadi efektif. Juga, mengenai metode pelatihan, guru harus tahu kapan harus melakukannya. Latihan diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan soal yang telah dipahami maknanya dan cara penyelesaiannya.³²

f) Metode Penemuan

Penemuan (discovery) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode penemuan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar. Dalam metode ini tidak

³² Zulfa Nafisa, "Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Gema", (2022)

berarti sesuatu yang ditemukan oleh peserta didik (siswa) benar-benar baru sebab sudah diketahui oleh orang yang lain. Cara mengajar dengan metode penemuan menempuh langkah-langkah berikut : (a.) Adanya masalah yang akan dipecahkan (b.) Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. (c.) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas. (d.) Harus tersedia alat dan bahan yang diperlukan. (e.) Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. (f.) Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data. (g.) Guru harus memberikan jawaban dengan cepat dan tepat dengan data dan informasi yang diperlukan peserta didik.³³

g) Metode Inquiry

Research berasal dari bahasa Inggris “survey” yang secara harfiah berarti investigasi. Penelitian adalah proses menyelidiki masalah. Metode inkuiri adalah metode yang mempersiapkan siswa untuk melakukan percobaan diri yang luas dalam situasi, melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban untuk diri mereka sendiri dan menghubungkan satu penemuan dengan penemuan lainnya. yang lainnya, membandingkan hasilnya dengan siswa lain.³⁴

³³ Lalu Jaswandi dan Baiq Sarlita Kartiani, "Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Transportasi*, (2021)

³⁴ Ani Rismiyati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Berpangkat melalui Model Pembelajaran Inquiry", *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, Vol.2, No.1, (2022).

Mengajar dengan penemuan biasanya dilakukan dengan ekspositori dalam kelompok-kelompok kecil (di laboratorium, bengkel, atau kelas). Tetapi mengajar dengan metode inquiri dapat dilakukan melalui ekspositori, kelompok, dan secara sendiri-sendiri. Dalam metode penemuan hasil akhir yang harus ditemukan siswa merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri, tetapi sudah diketahui oleh guru. Tetapi dalam metode inquiri, hal yang baru itu juga belum dapat diketahui oleh guru.

Dalam metode ini selain sebagai pengarah dan pembimbing, guru menjadi sumber informasi data yang diperlukan, siswa masih harus mengumpulkan informasi tambahan, membuat hipotesis, dan mentesnya. Sebuah contoh pengajaran penemuan dalam geometri adalah menarik jarak antara dua garis yang sejajar. Sejenis dengan ini, dalam inquiri adalah menarik jarak antara dua garis yang bersilangan sembarang dalam ruang. Contoh-contoh topik lainnya untuk inquiri adalah menentukan kepadatan lalu lintas di suatu perempatan, menentukan air yang terbuang percuma dari kran ledeng yang rusak, menentukan banyak air suatu aliran sungai.

h) Metode Pemecahan Masalah

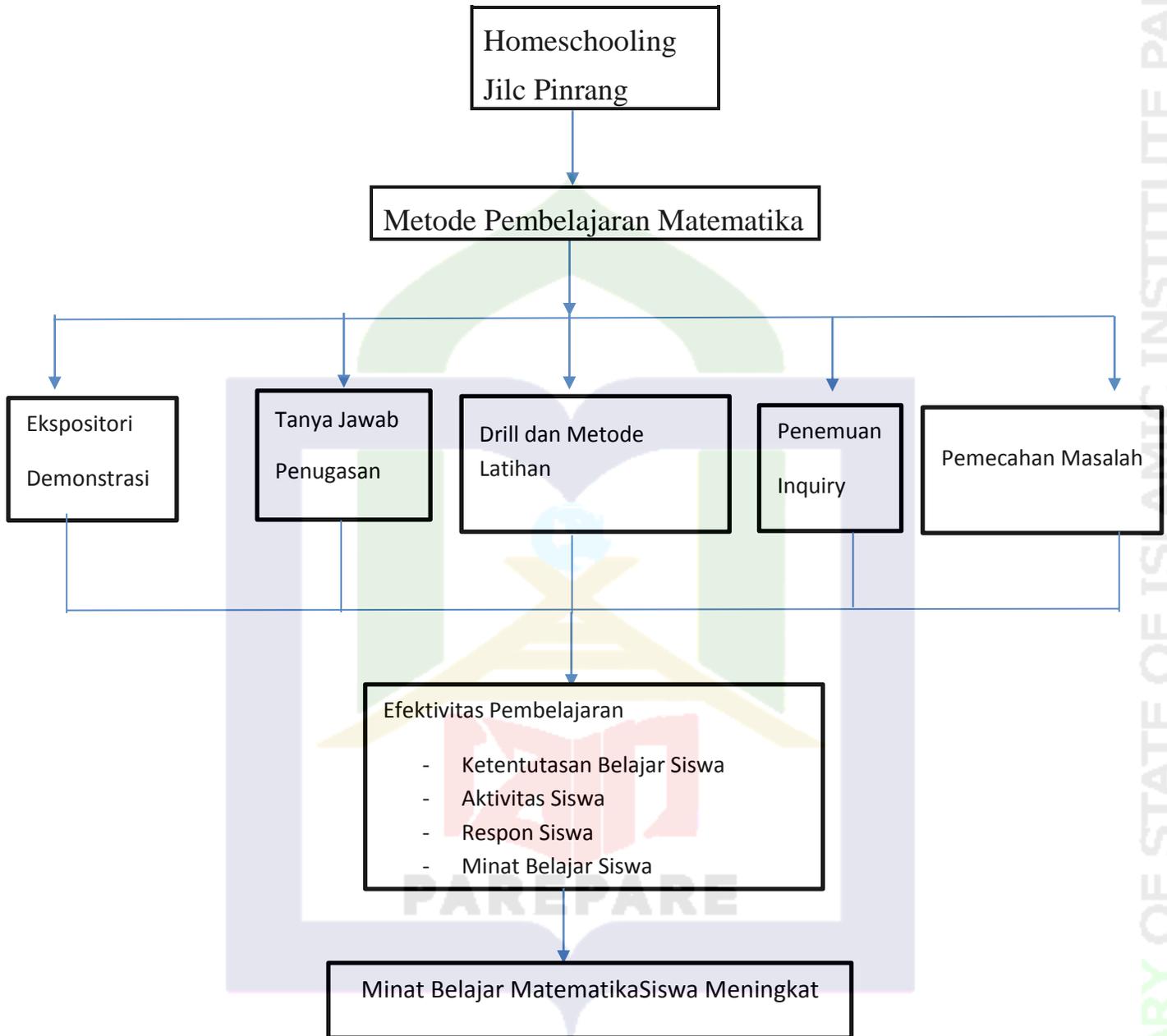
Seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru. Pemecahan masalah memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara fleksibel. Para ahli

mengemukakan berbagai langkah dalam melakukan pemecahan masalah, tetapi pada hakikatnya cara yang ditemukan adalah sama. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dengan metode pemecahan masalah harus melalui langkah-langkah sebagai berikut : a. merasakan adanya masalah-masalah yang potensial; b. merumuskan masalah; c. mencari jalan keluar; d. memilih jalan ke luar yang paling tepat; e. melaksanakan pemecahan masalah; f. menilai apakah pemecahan masalah yang dilakukan sudah tepat atau belum.³⁵



³⁵ Nurul Meutia, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMP kelas VII Pada Materi Bilangan Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa", Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, Vol. 3, No. 1, (2020)

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Kerangka Konseptual

Judul Proposal ini adalah “Efektivitas metode homeschooling Jilc Pinrang terhadap minat belajar matematika” dalam judul tersebut akan dibahas teori-teori yang saling berkaitan dan akan membantu memfokuskan penelitian secara jelas dan spesifik. Disamping itu, melalui kerangka konseptual ini dapat menjelaskan pembatasan makna yang terkait dengan judul diatas serta mempermudah pemahaman terhadap isi pembahasan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, diuraikan tentang pembahasan makna dari judul tersebut antara lain :

1. Efektivitas adalah proses belajar mengajar yang dimaksimalkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkait dengan penyelesaian semua tugas inti, pencapaian tujuan kurikulum dan ketepatan pembelajaran.³⁶
2. Homeschooling adalah model pendidikan alternatif selain di sekolah. Pengertian umum Homeschooling adalah model pendidikan di mana sebuah keluarga memilih untuk bertanggungjawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai asas pendidikannya. Orang tua bertanggungjawab secara aktif atas proses pendidikan anaknya.³⁷
3. Minat adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan

³⁶ Sandi Warman, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Pada Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Mamajang", (2018).

³⁷ Zul Afiat, "Homeschooling pendidikan Alternatif di Indonesia", Universitas Sultan Zainal Abidin, Jurnal Visipena Volume 10, Nomor 1, (2019).

yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.³⁸

Berdasarkan uraian di atas yg di maksud oleh peneliti dalam judul Efektivitas metode homescholling Jilc Pinrang terhadap minat belajar matematika adalah mengetahui metode yang di gunakan oleh homescholling & seberapa efektif metode tersebut untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan jawababn yg lebih konkrit.

³⁸ Ahmad Susanto, "Teori Belajar dan Pembelajaran", (jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 183-187.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Menurut Sugiyono metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan suatu penelitian yang mengkombinasikan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu penelitian sehingga memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Peneliti memilih metode kombinasi (*mixed methods*) ini karena kombinasi data kuantitatif dan data kualitatif yang dilakukan akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur pengetahuan yang dibentuk oleh peserta didik.

Dalam penelitian kualitatif menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat maupun kelompok tertentu, dan langsung mencari data ke lapangan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Penelitian kualitatif adalah riset yang memiliki sifat deskriptif dan menggunakan analisis pendekatan induktif. Pendekatan induktif dipergunakan supaya ketika penarikan sebuah kesimpulan berdasarkan pada fakta yang sesungguhnya (konkrit). Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.³⁹

³⁹ A Anggito and J Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (books.google.com, 2018).

Adapun desain dalam penelitian yang digunakan ialah *sequential exploratory design*. *Sequential exploratory design* merupakan desain penelitian yang diterapkan dengan pengumpulan data kualitatif pada tahap pertama kali dan analisis, kemudian data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis.⁴⁰ Peneliti memilih desain penelitian ini dikarenakan pengumpulan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini menekankan pada metode kualitatif. Pada tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif. Penggabungan data kualitatif dan data kuantitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menggabungkan antara analisis data kualitatif dengan pengumpulan data kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Jilc Pinrang yang beralamat: Jl. Poros Pinrang – Parepare, kode pos 91212. Adapun waktu dalam penelitian ini, akan dilakukan selama dua bulan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan penentuan jenis objek

⁴⁰ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010).

penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang mungkin terpilih atau keseluruhan ciri yang dipelajari.⁴¹ Dengan kata lain populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan sebagainya.

Berdasarkan dari survei dan observasi yang telah dilakukan maka calon peneliti mengambil populasi dari keseluruhan peserta didik SMP Jilc Pinrang dengan jumlah populasi 60 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Untuk itu, perlu ada cara untuk memilih sampel agar benar-benar mewakili semua populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Berdasarkan data diatas maka sample dari penelitian ini adalah peserta didik SMP kelas VIII Jilc Pinrang.

D. Data Oprasional Variabel

Untuk mengetahui lebih jelas maksud dari pembahasan tentang efektivitas penerapan homeschooling terhadap pembelajaran matematika, maka peneliti

⁴¹ Ph.D Sigit Nugroh, Dasar-Dasar Metode Statistika (Grasindo).

akan memaparkan definisi oprasional variabel yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran sejauh mana proses pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menghasilkan keluaran yang diinginkan. Ini termasuk akuisisi oleh pembelajar dari pengetahuan, pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang diharapkan dalam konteks pembelajaran.
2. Penerapan homeschooling Penggunaan homeschooling mengacu pada proses pendidikan dimana orang tua atau wali peserta didik mengambil tanggung jawab langsung untuk mendidik anaknya di rumah daripada melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Dalam homeschooling, orang tua atau wali siswa menjadi guru utama anaknya dan bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum, pengiriman konten, pekerjaan rumah, dan penilaian. Homeschooling menawarkan keluarga kesempatan untuk menyesuaikan pendekatan mereka terhadap pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan nilai mereka sendiri. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk belajar di lingkungan yang lebih terkontrol di mana mereka dapat mengikuti jadwal yang lebih fleksibel dan mengakses sumber belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Penggunaan homeschooling dapat bervariasi tergantung pada preferensi keluarga dan metode pengajaran. Beberapa keluarga mungkin mengikuti program dan pedoman yang dibuat secara komersial, sementara yang lain mengambil pendekatan pengasuhan yang lebih liberal atau belajar dari metode pengasuhan alternatif.

3. Pembelajaran matematika mengacu pada proses memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan matematika melalui interaksi siswa dengan konsep, prinsip, dan teori matematika. Ini termasuk menggunakan strategi instruksional yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep matematika, menerapkan keterampilan matematika untuk konteks masalah, dan mengembangkan pemikiran logis dan pemecahan masalah.
4. Minat belajar Minat belajar diartikan sebagai kecenderungan atau dorongan yang melekat pada diri seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Ini termasuk minat, antusiasme, dan kemauan untuk memperoleh pengetahuan, memahami konsep, dan mengembangkan keahlian di bidang tertentu. Minat belajar meliputi aspek kognitif, emosional, dan motivasi dari proses pembelajaran. Seseorang yang memiliki minat belajar yang kuat cenderung merasa tertarik dan terlibat secara emosional dengan materi pelajaran. Mereka dapat merasa senang dan bersemangat ketika menghadapi tantangan baru, menemukan atau memecahkan masalah belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.⁴² Dimana

⁴² Syofian Siregar, Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan

dalam observasi menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan objek yang ingin diteliti, dimana dalam wawancara ini melibatkan mentor dan siswa yang berkaitan. Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, atau pada wawancara ini merupakan kontak langsung atau tatap muka yang dilakukan oleh pencari informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan terhadap dokumen penting terhadap objek yang diteliti, sehingga memperoleh data yang lengkap. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta, dan data. Dengan melakukan dokumentasi, maka data-data dapat dikumpulkan, dikategorikan dan diklasifikasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang lain. Data yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi, dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menggunakan sampel yang besar.⁴³ Di

Aplikasi SPSS Versi 17 (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2010),h. 134.

⁴³ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.213.

dalam melaksanakan dokumentasi dokumen yang dikumpulkan berupa profil Jilc Pinrang.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitanya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi yaitu: (1) Triangulasi Sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. (2) Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur, (3) Triangulasi Teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.⁴⁴

⁴⁴ Warul Walidin, Saifullah, Tabrani, "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Graounded Theory", (Banda Aceh: Penerbit FTK As-Raniry Press, 2016). Cet.1, h.143-144

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti juga dapat menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran dan peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran. Pada penelitian ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan informan. Informan yang dimaksud disini adalah Guru mata pelajaran matematika dan Siswa kelas VII SMP di Jilc Pinrang.

e. Koesioner

Koesioner yang digunakan adalah koesioner minat belajar siswa pada pembelajaran matematika untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Koesioner minat adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa.

Koesioner digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar matematika siswa. Koesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, skala Likert ini memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pada pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, 1; sedangkan pada pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4. Bentuk pilihan jawaban skala Likert dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang harus dilakukan oleh responden dengan cara memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia.

Gambar 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner Minat Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Konsep	Aspek	No Item	
		<i>Positif</i>	<i>Negatif</i>
Minat belajar merupakan kecenderungan hati seorang individu dalam melakukan kegiatan (belajar) tanpa didasari	Afektif (meliputi perasaan senang dan rasa tertarik)	4, 6, 7, 16, 22, 23	1, 2, 5, 20
	Kognitif (meliputi perhatian peserta didik saat proses belajar mengajar)	3, 8, 12	11, 17, 19,
adanya paksaan dari luar diri individu itu Sendiri	Konaktif (meliputi partisipasi siswa saat proses belajar mengajar)	9, 10, 18, 25	13, 14, 15, 21, 24

Keterangan:

- Untuk pernyataan positif , semakin sesuai maka semakin besar skornya, yaitu

STS	TS	S	SS
1	2	3	4

- Untuk pernyataan negatif , semakin sesuai maka semakin kecil skornya, yaitu

STS	TS	S	SS
4	3	2	1

Dari rencana analisis tersebut diperoleh:

- Skor maksimal tiap pernyataan adalah 4, maka skor maksimal untuk 25 pernyataan adalah 100.
- Skor minimal tiap pernyataan adalah 1, maka skor minimal untuk 25 pernyataan adalah 25.
- Median dari skor tiap pernyataan adalah $0.5 (4 + 1) = 2,5$, maka median dari skor untuk 25 pernyataan adalah $0.5 (100 + 25) = 62,5$.
- Kuartil I dari skor tiap pernyataan adalah $0.25 (4 + 1) = 1,25$, maka kuartil I dari skor untuk 25 pernyataan adalah $0.25 (100 + 25) = 31,25$.
- Kuartil III dari skor tiap pernyataan adalah $0.75 (4 + 1) = 3,75$, maka kuartil I dari skor untuk 25 pernyataan adalah $0.75 (100 + 25) = 93,75$.
- Kriteria sikap responden berdasarkan rata-rata skor untuk 25 pernyataan adalah:

Sikap Sangat Positif	$93,5 \leq x$
Sikap Positif	$62,5 \leq x < 93,5$
Sikap Negatif	$31,25 \leq x < 62,5$
Sikap Sangat Negatif	$x < 31,25$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan hal-hal yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu instrumen data kualitatif dan instrumen data kuantitatif.

1. Instrumen Data Kualitatif

Instrumen data kualitatif yang digunakan ialah lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Lembar observasi dan lembar wawancara diberikan kepada mentor guna menganalisis lebih lanjut struktur pengetahuan yang telah dibuat. Pada lembar observasi dan wawancara ini terapat beberapa pertanyaan mengenai efektivitas penerapan homeschooling terhadap pembelajaran matematika.

2. Instrumen Data Kuantitatif

Instrumen data kuantitatif yang digunakan ialah koesioner minat belajar matematika dengan menggunakan koesioner ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Koesioner ini diberikan siswa guna mengetahui peningkatan minat belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data, untuk menganalisis dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif maka digunakan analisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode penelitian *mix method* dengan desain *sequential exploratory design*.

1. Data Kualitatif

Adapun teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi kata

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, dan menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentranformasian proses terus-terus menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan

diverifikasi.⁴⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui dan memahami informasi dari permasalahan yang ada. Dalam penelitian kualitatif, umumnya penyajian data berupa uraian singkat bentuk naratif, hubungan antar kategori dan lain-lain. Melalui tahapan ini kumupulan informasi akan diatur sehingga dapat lebih mudah dipahami. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk dekriptif agar pembaca lebih mudah memahamidan mempermudah dalam menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini ditarik kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh yang diambil untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari seluruh data yang dianalisis yang kemudian akan disimpulkan secara deskriptif dari hasil yang telah ditemukan yaitu bagaimana metode homeschooling Jilc Pinrang pada pembelajaran matematika.

d. Penyatuan

Penyatuan data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara menyatukan data kualitatif yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi kemudian dijelaskan dengan melakukan analisis kuantitatif yang dilaksanakan melalui koesioner mengenai bukti yang terjadi dilapangan dan dihubungkan dengan teori atau konsep yang berkaitan.

⁴⁵ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)h.129-130.

2. Data Kuantitatif

Analisis data koesioner dilakukan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa. Penentuannya diambil dari jumlah skor yang diperoleh dari siswa. Dalam menentukan skor dan pengolahan data yaitu dengan menentukan skor tiap alternatif jawaban yang telah diberikan oleh responden pada indikator skala likert. Dalam menghitung skor total tiap responden penelitian dan menghitung jumlah pada setiap pernyataan skala likert dengan bantuan *SPSS*. Pada analisis data ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif statistik deskriptif dengan penyajian data untuk mengetahui peningkatan minat belajar matematika yang disajikan dalam bentuk diagram grafik.

Gambar 3.2 Tabel Kategori Minat Belajar

No	Jumlah Skor	Kategori Minat Belajar
1.	$X > M + 1 SD$	Sangat Berminat
2.	$M + 1 SD < X \leq M + 1 SD$	Berminat
3.	$M - 1 SD < X \leq M + 1 SD$	Cukup Berminat
4.	$M - 1 SD < X \leq M - 1 SD$	Kurang Berminat
5.	$X \leq M - 1 SD$	Tidak Berminat

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini efektif apabila minat belajar siswa minimal berada pada kategori cukup berminat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Pra Penelitian

Pada Tanggal 7 Juni 2023 peneliti berkunjung ke Jilc Pinrang dengan membawa surat rekomendasi dari Pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk permohonan izin agar diperbolehkan melakukan penelitian di Jilc Pinrang. Setibanya di Jilc tersebut peneliti diterima dengan baik oleh bapak A (kode nama penanggung jawab Jilc Pinrang). Setelah peneliti menyampaikan maksud tujuannya kepada bapak penanggung jawab, beliau pun memberikan izin dan mempersilahkan niat peneliti untuk melakukan penelitiannya mengenai *“Peran Homeschooling Jilc Pinrang Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa”* di Jilc tersebut.

Setelah mendapatkan kepastian dari bapak penanggung jawab Jilc Pinrang, melalui arahan bapak penanggung jawab Jilc, peneliti dianjurkan membawa surat izin meneliti dibagian administrasi untuk input data surat meneliti. Kemudian setelah itu, peneliti kembali diarahkan untuk bertemu dengan mentor matematika yaitu ibu J (kode salah satu inisial mentor matematika di Jilc Pinrang). Dalam pertemuan tersebut peneliti menjelaskan secara rinci mengenai maksud serta proses penelitian yang akan dilakukan.

Dalam perbincangannya, peneliti menjelaskan mengenai teknis penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan bahwa akan dilakukan pengkategorian siswa dengan memberikan lembar koesioner kepada siswa. Setelah pemberian lembar koesioner kepada siswa yang berjumlah 25 pernyataan maka dilanjutkan memberi lembar observasi untuk mentor berjumlah 8 butir pertanyaan dan dilanjutkan dengan kegiatan wawancara kepada mentor yang dilakukan setelah mentor mengisi lembar observasi.

Adapun saran dari mentor mata pelajaran matematika bahwa sebaiknya dilakukan didalam kelas VIII karena kelas tersebut merupakan kelas yang sangat aktif saat pembelajaran matematika berlangsung.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data mulai dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2023 bertepatan dengan hari waktu belajar matematika. Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB III bahwa Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan lembar koesioner, lembar observasi, dan wawancara. Lembar koesioner berisi pernyataan untuk mengukur minat belajar matematika siswa yang telah valid dan siap digunakan. Pengambilan data koesioner diberikan kepada semua siswa yang menjadi kelas penelitian yang sebelumnya.

Adapun lembar observasi yang akan diisi oleh mentor mata pelajaran matematika diberikan saat siswa mengisi lembar koesioner. Kemudian setelah mentor mata pelajaran matematika mengisi lembar observasi yang telah diberikan, selanjutnya peneliti akan melakukan

wawancara mendalam kepada mentor mata pelajaran matematika yang berhubungan dengan minat belajar siswa.

Hasil Pemilihan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jilc Pinrang. Pengambilan data koesioner dalam bentuk lembaran kertas yang berisi 25 pernyataan yang kemudian dibagikan kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 20 siswa.

Tabel. 4.1 Tabel daftar subjek penelitian.

NO	Responden	L/P
1	Surianti	P
2	Wulan Kirana	P
3	Wulandari	P
4	Hanum Kirania	P
5	Fitratul Maryam	P
6	Eiyfa Baryza	P
7	Ainaya Nur Izzati	P
8	Aman	L
9	Muhimmah Hanifatula	P
10	Salsya Faradiba Zahra	P
11	Serly Hidayah	P
12	Atsilah Al Hajj	P
13	Muthmmainnah Nur Izzah	P
14	Nurul Zaskiah	P
15	Nur Syaputri	P
16	Riska	P
17	Friska	P
18	Juanda	P

19	Novitasari	P
20	Suci Amalia	P

2. Paparan/Penyajian Data

a. Bagaimana metode homeschooling Jilc Pinrang dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mentor mata pelajaran matematika yang mengatakan bahwa :

Metode yang digunakan homeschooling Jilc Pinrang pada pembelajaran matematika ada 4 metode yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, metode penemuan dan metode pemecahan masalah.

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah pendekatan pembelajaran dimana seorang mentor atau fasilitator mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa memberikan jawaban untuk lebih memahami materi pelajaran. Metode ini dirancang untuk mendorong siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep yang diajarkan.

Metode tanya jawab melibatkan interaksi mentor-siswa, dengan mentor bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Pertanyaannya bisa terbuka, membutuhkan pemikiran kritis dan penalaran, atau tertutup, membutuhkan jawaban langsung.

Berdasarkan hasil wawancara mentor mata pelajaran matematika mengatakan bahwa :

“Tujuan utama metode tanya jawab adalah untuk merangsang pemikiran aktif siswa, mengembangkan keterampilan komunikasi dan penalaran mereka, dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik tersebut. Metode ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan menghubungkan konsep dengan pengalaman atau situasi dunia nyata. Selain itu, metode tanya jawab menawarkan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan mentor dan teman sekelas.”⁴⁶

Sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa Tanya Jawab dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik di ruang kelas tradisional maupun lingkungan pembelajaran online. Mentor atau fasilitator harus menyediakan suasana belajar yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memimpin diskusi yang mendorong pemikiran kritis dan partisipasi aktif.

Metode tanya jawab mendukung pendekatan pembelajaran kolaboratif, pendekatan kognitif. Pendekatan pembelajaran kolaboratif artinya dimana siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam. Selama

⁴⁶ Ibu jumriati, Mentor Mata Pelajaran Matematika, Wawancara di Jilc Pinrang tanggal 7 juni 2023.

tanya jawab, siswa dapat saling membantu dan mengajukan pertanyaan, mendorong kolaborasi dan interaksi yang lebih baik. Sedangkan pendekatan kognitif Pendekatan kognitif menekankan pentingnya pengolahan secara menyeluruh dan pemahaman informasi. Dengan mengajukan pertanyaan, *Q&A* mendorong siswa untuk memproses informasi, menghubungkan antar konsep, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwa tanya jawab dalam pembelajaran mendukung pendekatan pembelajaran kognitif dan kolaboratif. Metode ini memudahkan siswa untuk berinteraksi dalam pemecahan masalah, diskusi, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks indikator minat belajar, kaitannya adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Partisipatif: Metode tanya jawab mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Mereka berperan aktif dengan saling membantu dan mengajukan pertanyaan, yang menunjukkan minat belajar yang tinggi.
2. Kemauan untuk Belajar: Dalam metode tanya jawab, siswa menunjukkan inisiatif dan motivasi dalam mencari jawaban dan memahami konsep. Mereka memiliki dorongan internal untuk mencari pengetahuan baru dan meningkatkan pemahaman mereka.

⁴⁷ Samuel Reza Prananta, and Cathryne Berliana Nainggolan, "Penggunaan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Untuk Mendorong Keaktifan Siswa", (universitas Pelita Harapan, Indonesia), *Diligentia: Journal Of Theology and Chrisian Education*, (2022).

3. Ketertarikan dan Antusiasme: Metode tanya jawab memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar karena siswa merasa terlibat, antusias, dan bersemangat dalam mencari pemahaman yang lebih dalam.
4. Kehadiran dan Keterlibatan: Metode tanya jawab mendorong siswa untuk hadir dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Mereka memberikan perhatian penuh terhadap pertanyaan dan jawaban, sehingga meningkatkan minat belajar dan kehadiran di kelas.
5. Mengatasi Tantangan: Saat menjawab pertanyaan, siswa mungkin dihadapkan pada tantangan atau kesulitan. Namun, dengan pendekatan kognitif yang ditekankan dalam metode tanya jawab, siswa didorong untuk mengatasi tantangan tersebut dan terus mencari pemahaman yang lebih baik.

Metode tanya jawab mendukung pembelajaran kolaboratif dan pendekatan kognitif. Dalam konteks indikator minat belajar, metode ini dapat mempengaruhi perilaku, motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga meningkatkan minat belajar secara keseluruhan.

Meskipun mentor menyediakan suasana belajar yang mendukung, tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan mentor saat mengajar. Sebagaimana hasil wawancara mentor mata pelajaran matematika yang mengatakan bahwa :

“Mentor dapat mengambil langkah pertama dengan mendekati siswa secara individual setelah penjelasan selesai. Mentor bisa bertanya pada siswa apakah ada sesuatu yang mengganggu perhatiannya atau apakah

ada kesulitan dalam memahami materi. Pendekatan yang lembut dan penuh perhatian dapat membantu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan memungkinkan mereka merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi. Jika siswa secara terus-menerus tidak memperhatikan penjelasan, mentor dapat memberikan tanggapan yang langsung dengan cara memanggil nama siswa tersebut atau meminta partisipasinya secara khusus. Dengan cara ini, siswa akan merasa dipantau dan mungkin lebih memperhatikan penjelasan”.⁴⁸

Sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa Mentor dapat mengambil langkah-langkah konkret dalam menghadapi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan saat mengajar. Pertama, mereka dapat mendekati siswa secara individual setelah penjelasan selesai untuk mencari tahu apakah ada masalah yang mengganggu perhatian siswa atau kesulitan dalam memahami materi. Pendekatan yang lembut dan penuh perhatian akan membantu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan memfasilitasi dialog terbuka tentang masalah yang mereka hadapi. Jika siswa terus tidak memperhatikan, mentor dapat memberikan tanggapan langsung dengan memanggil nama siswa atau meminta partisipasinya secara khusus. Hal ini dapat membuat siswa merasa dipantau dan mungkin meningkatkan perhatian mereka terhadap penjelasan. Dengan strategi-

⁴⁸ Ibu jumriati, Mentor Mata Pelajaran Matematika, Wawancara di Jilc Pinrang tanggal 7 juni 2023.

strategi ini, mentor dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memastikan pemahaman yang lebih baik.

Metode tanya jawab melibatkan interaksi antara mentor atau fasilitator dengan siswa. Teori sosial seperti teori *konstruktivisme* sosial *Vygotsky* menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Sebagai bagian dari pembekalan, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan mentor dan siswa lainnya, membangun pengetahuan bersama dan berbagi pemahaman. Metode tanya jawab mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran reflektif, evaluasi, dan analitis. Sebagai bagian dari proses ini, siswa didorong untuk bertanya, menganalisis, dan mengembangkan argumen atau solusi yang lebih baik.⁴⁹

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa atau anggota kelompok ketika mendiskusikan topik atau masalah tertentu. Dalam metode diskusi, siswa memiliki kesempatan untuk saling bertukar pikiran, pendapat dan gagasan serta mendengar sudut pandang yang berbeda dari orang lain.

Diskusi memerlukan waktu yang cukup untuk memungkinkan siswa berpartisipasi, berpikir, dan berbagi ide. Namun, dalam kurikulum

⁴⁹ Samuel Reza Prananta, and Cathryne Berliana Nainggolan, "Penggunaan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Untuk Mendorong Keaktifan Siswa", (universitas Pelita Harapan, Indonesia), *Diligentia: Journal Of Theology and Chrisian Education*, (2022).

yang padat, terkadang terbatasnya waktu yang tersedia membuat sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk diskusi secara mendalam.

Tidak semua siswa merasa nyaman atau percaya diri dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa mungkin lebih cenderung menjadi pendiam atau pasif dalam situasi tersebut. Hal ini dapat menghambat interaksi dan pertukaran gagasan yang lebih luas di antara siswa.

Diskusi memerlukan pemahaman yang merata di antara seluruh siswa agar dapat berkontribusi dengan baik. Namun, terkadang ada perbedaan pemahaman yang signifikan di antara siswa-siswa dalam kelas. Beberapa siswa mungkin lebih maju dalam pemahaman konsep matematika, sementara yang lain mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai pemahaman yang sama. Hal ini dapat menyulitkan dalam menjaga kualitas dan efektivitas diskusi.

Ketika diskusi dilakukan dalam kelompok yang besar, mentor mungkin menghadapi kesulitan dalam memantau kemajuan dan pemahaman individu setiap siswa. Hal ini dapat menyebabkan beberapa siswa terlewatkan dalam memberikan penjelasan atau mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara mentor mata pelajaran matematika yang mengatakan bahwa :

“Seringkali siswa mengeluhkan kesulitan dalam belajar matematika kepada mentor. Matematika dapat menjadi subjek yang menantang bagi banyak siswa, dan beberapa di antaranya mungkin merasa kesulitan atau

frustrasi saat menghadapi konsep-konsep matematika yang kompleks. Beberapa siswa mungkin memiliki rasa takut atau kecemasan yang mendalam terhadap matematika, yang dapat menghambat motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak mampu dalam subjek ini dan merasa cemas menghadapi tugas atau ujian matematika”.⁵⁰

Sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa Mentor berperan penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar matematika. Mereka dapat memberikan dukungan emosional, menjelaskan konsep dengan cara yang lebih mudah dipahami, menawarkan latihan tambahan, atau memberikan sumber daya belajar yang relevan. Dengan mendengarkan keluhan siswa dan memberikan bantuan yang sesuai, mentor dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri dan mengatasi hambatan dalam belajar matematika. Pada akhirnya, kesulitan-kesulitan dalam metode diskusi pelajaran matematika dapat diatasi dengan perencanaan yang baik, pendekatan diferensiasi, dan penggunaan strategi pendukung seperti penggunaan media visual atau kegiatan interaktif. Mentor juga dapat memperhatikan keterlibatan dan partisipasi individu, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Siswa diberikan tugas matematika yang menghadapkan mereka pada sebuah masalah yang perlu dipecahkan. Dalam upaya untuk

⁵⁰ Ibu jumriati, Mentor Mata Pelajaran Matematika, Wawancara di Jilc Pinrang tanggal 7 juni 2023.

menemukan solusi, mereka membentuk kelompok dengan teman-teman sekelas mereka. Dalam kelompok ini, mereka berdiskusi secara aktif, berbagi pemikiran, dan saling membantu satu sama lain dalam mencari pemahaman yang lebih baik. Melalui proses diskusi ini, siswa dapat menggali perspektif yang berbeda, mengeksplorasi berbagai pendekatan, dan bersama-sama mencari jawaban yang tepat. Diskusi kelompok menjadi kesempatan bagi siswa untuk saling belajar, memperluas pemahaman mereka, membangun keterampilan pemecahan masalah yang lebih kuat dalam konteks matematika, dan meningkatkan wawasan agar pembelajaran tercapai dengan optimal.

Adapun beberapa bentuk peningkatan yang dapat diberikan untuk mencapai hasil optimal dalam materi pelajaran sebagai berikut :

1. Pendekatan yang berbeda.

Mentor dapat mencoba pendekatan pembelajaran yang berbeda, seperti menggunakan media visual, aktivitas praktis, atau pengalaman nyata untuk mengajarkan konsep-konsep matematika. Pendekatan yang beragam dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk memahami materi dengan lebih baik.

2. Diferensiasi.

Dengan memahami kebutuhan dan tingkat pemahaman individu siswa, guru dapat melakukan diferensiasi dalam pengajaran. Ini berarti memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa masing-masing, baik melalui penggunaan tugas tambahan yang menantang bagi

siswa yang lebih mampu, maupun memberikan bantuan tambahan atau penjelasan lebih mendalam bagi siswa yang membutuhkannya.

3. Latihan tambahan.

Menyediakan latihan tambahan yang bervariasi dan relevan dapat membantu siswa memperkuat pemahaman mereka. Mentor dapat memberikan soal-soal tambahan, tugas rumah, atau sumber daya belajar lainnya yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam berbagai konteks.

4. Umpan balik konstruktif.

Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa merupakan langkah penting dalam peningkatan pembelajaran. Mentor dapat memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan yang jelas untuk perbaikan lebih lanjut. Umpan balik yang efektif dapat membantu siswa memahami di mana mereka perlu meningkatkan pemahaman mereka dan bagaimana mereka bisa melakukannya.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Beberapa kaitannya dengan indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

⁵¹ Widiyana, Lasma. "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Diskusi Kelompok dengan Pemberian Reward Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA N 4 Pekanbaru." *Bedelau: Journal of Education and Learning* 2.1 (2021): 1-7.

- a. Perilaku Partisipatif: Dalam diskusi kelompok, siswa secara aktif mengambil bagian dengan berdiskusi, berbagi pemikiran, dan saling membantu. Mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan minat belajar yang tinggi.
- b. Kemauan untuk Belajar: Siswa menunjukkan inisiatif dan motivasi dalam mencari solusi masalah matematika melalui diskusi kelompok. Mereka memiliki dorongan internal untuk mencari pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
- c. Ketertarikan dan Antusiasme: Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pemikiran dan perspektif mereka. Hal ini menciptakan lingkungan kolaboratif yang meningkatkan minat belajar, di mana siswa tampak antusias, bersemangat, dan berpikiran positif terhadap pembelajaran matematika.
- d. Kehadiran dan Keterlibatan: Melalui diskusi kelompok, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Mereka hadir di kelompok diskusi, memberikan perhatian penuh terhadap masalah yang dipecahkan, dan melibatkan diri dalam mencari jawaban yang tepat. Hal ini meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa.
- e. Pemilihan Materi Tambahan: Diskusi kelompok juga dapat mendorong siswa untuk mencari bahan bacaan atau sumber belajar tambahan yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Mereka ingin mendalami topik lebih lanjut dan menunjukkan ketertarikan yang mendalam.

Metode diskusi kelompok dalam kelas matematika dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui partisipasi aktif, motivasi, minat,

keterlibatan, dan keinginan untuk memperluas pemahaman. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan meningkatkan minat mereka dalam belajar matematika.

3. Metode Penemuan.

Metode penemuan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang minat dan kegairahan siswa terhadap matematika melalui eksplorasi aktif, kemandirian penemuan, dan partisipasi langsung dalam situasi dunia nyata yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara mentor mata pelajaran matematika yang mengatakan bahwa:

“Dengan metode ini, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penemuan yang menarik dan menyenangkan seperti permainan matematika, eksperimen, proyek atau memecahkan masalah yang sulit. Siswa didorong untuk menemukan sendiri jawaban, mengenali pola, dan menemukan konsep matematika melalui pengalaman langsung. Melalui metode penemuan, siswa berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuan matematikanya. Mereka merasa berhak atas pemahaman yang mereka terima karena mereka terlibat langsung dalam proses penemuan. Ini dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam matematika karena mereka melihat relevansi langsung dan penerapan dari apa yang mereka pelajari. Selain itu, metode penemuan menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai aspek

matematika yang menarik dan praktis. Mereka dapat melihat matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dalam setting atau konteks nyata yang sesuai dengan minat mereka. Dengan menggabungkan matematika dengan situasi dunia nyata, metode penemuan membantu siswa melihat nilai dan penerapan praktis matematika, yang dapat memicu minat mereka untuk belajar..⁵²

Sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa Dalam metode penemuan, peran mentor adalah sebagai fasilitator yang membimbing, mendukung, dan mendorong siswa dalam proses penemuan. Mentor memberikan tantangan, pertanyaan terbuka, dan bantuan saat dibutuhkan, tetapi juga memberi ruang kepada siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menemukan jawaban mereka sendiri.

Siswa diharapkan dapat mengembangkan minat matematika yang lebih dalam dan berkelanjutan dengan menerapkan metode penemuan dalam pembelajaran matematika. Mereka menganggap matematika menarik, berguna dan berguna dalam kehidupan mereka, yang akan memotivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan matematika mereka.⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Penggunaan metode penemuan dalam pembelajaran matematika berpotensi

⁵² Ibu jumriati, Mentor Mata Pelajaran Matematika, Wawancara di Jilc Pinrang tanggal 7 juni 2023.

⁵³ Wardani ,”Penerapan metode penemuan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa.” Jurnal Sainmatika, 9(1), (2019). 77-82.

memicu minat siswa untuk belajar lebih mendalam dan berkelanjutan. Beberapa kaitannya dengan indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kemauan untuk Belajar: Metode penemuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep matematika secara mandiri. Dalam proses penemuan tersebut, siswa menunjukkan inisiatif dan motivasi dalam belajar serta mengembangkan kemampuan matematika mereka.
- b. Ketertarikan dan Antusiasme: Metode penemuan mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu siswa melihat relevansi dan kegunaan matematika dalam konteks nyata, yang dapat meningkatkan ketertarikan dan antusiasme mereka terhadap pembelajaran matematika.
- c. Kehadiran dan Keterlibatan: Siswa yang terlibat dalam metode penemuan biasanya memiliki tingkat kehadiran dan keterlibatan yang tinggi. Mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan minat belajar dan partisipasi mereka dalam pelajaran matematika.
- d. Mengatasi Tantangan: Metode penemuan sering melibatkan siswa dalam menemukan solusi masalah atau menjawab pertanyaan yang kompleks. Dalam proses ini, siswa dapat menghadapi tantangan dan kesulitan. Namun, mereka tetap termotivasi untuk mencoba dan mencari solusi, yang menunjukkan minat belajar yang kuat.
- e. Kemajuan dan Peningkatan: Dengan menerapkan metode penemuan, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman matematika

yang lebih dalam seiring waktu. Mereka mencapai kemajuan dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan matematika mereka, yang memperkuat minat belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut.

Metode penemuan dalam pembelajaran matematika dapat merangsang minat siswa terhadap sains dengan menghubungkan matematika dengan kehidupan nyata, memfasilitasi partisipasi aktif siswa, dan memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman matematika. Metode ini mendukung indikator minat belajar, seperti Kemauan untuk belajar, minat dan antusiasme, kehadiran dan keterlibatan, mengatasi tantangan, dan kemajuan dan kemauan untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

4. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah matematika untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan strategi dan keterampilan pemecahan masalah dalam mempelajari dan memahami konsep matematika. Metode ini bertujuan untuk merangsang minat dan motivasi siswa terhadap matematika dengan menghadirkan situasi dan tantangan matematika yang menarik.

Metode pemecahan masalah menantang siswa untuk memecahkan masalah matematika yang membutuhkan pemikiran kritis dan analitis dan pemecahan masalah. Anda memiliki kemampuan untuk merumuskan masalah, mengidentifikasi informasi yang relevan, mengembangkan

strategi pemecahan masalah, mencoba berbagai pendekatan dan mengevaluasi solusi yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari mentor mata pelajaran matematika yang mengatakan bahwa:

“Melalui metode ini, siswa didorong untuk berpikir aktif, mencari solusi alternatif dan mengembangkan kreativitasnya dalam menemukan solusi yang efektif. Anda terlibat dalam proses pemikiran matematis yang mendalam dan merasa terlibat dalam memecahkan tantangan matematika dunia nyata. Metode Pemecahan Masalah Pembelajaran Matematika bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan mendemonstrasikan kegunaan dan relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menyadari bahwa matematika bukan hanya tentang rumus dan perhitungan, tetapi juga tentang kemampuan untuk memecahkan masalah dunia nyata yang mereka temui dalam konteks kehidupan mereka.”⁵⁴

Sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa metode pemecahan masalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, dan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Anda akan belajar memecahkan masalah secara sistematis, mencari pola, menganalisis informasi, dan membuat keputusan yang tepat.

⁵⁴ Ibu jumriati, Mentor Mata Pelajaran Matematika, Wawancara di Jilc Pinrang tanggal 7 juni 2023.

Dalam metode ini, peran mentor adalah sebagai fasilitator, memberikan nasihat, bimbingan dan dukungan dalam proses pemecahan masalah. Mentor mengajukan pertanyaan yang menantang, mendorong diskusi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Ketika menerapkan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika, siswa perlu merasa terlibat, termotivasi, dan antusias dalam pembelajaran matematika. Anda akan melihat nilai dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang berharga untuk masa depan.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa peran mentor dalam metode pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika sangat penting. Mentor berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam proses pemecahan masalah. Beberapa kaitannya dengan indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku Partisipatif: Dalam metode pemecahan masalah, siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Mereka berdiskusi, bertanya pertanyaan, dan memberikan kontribusi dalam mencari solusi. Peran mentor sebagai fasilitator mendorong siswa untuk berperan aktif, yang merangsang pemikiran kritis dan partisipasi siswa.

⁵⁵ Suwito Eko Pramono, "Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemecahan Masalah Dan Diskusi". *Jurusan Sejarah: FIS Universitas Negeri Semarang*. (2012) H 238-248

- b. Kemauan untuk Belajar: Metode pemecahan masalah mendorong siswa untuk merasa terlibat, termotivasi, dan antusias dalam pembelajaran matematika. Melalui pemecahan masalah, siswa melihat nilai dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini mengembangkan minat belajar siswa dan dorongan internal untuk mencari pengetahuan baru serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
- c. Kehadiran dan Keterlibatan: Dalam metode pemecahan masalah, siswa hadir secara aktif dalam proses belajar. Mereka terlibat dalam diskusi, mencari solusi, dan menerapkan pemikiran matematika. Dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh mentor membantu menjaga kehadiran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.
- d. Mengatasi Tantangan: Metode pemecahan masalah melibatkan siswa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Namun, dengan bimbingan mentor dan dukungan yang diberikan, siswa tetap termotivasi untuk mencoba dan mencari solusi. Hal ini menunjukkan minat belajar siswa dalam mengatasi tantangan dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Dalam mengembangkan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, peran pembimbing sebagai fasilitator sangatlah penting. Metode ini mendukung indikator minat belajar, seperti perilaku partisipatif, kemauan belajar, kehadiran dan komitmen serta mengatasi tantangan. Di bawah bimbingan seorang mentor, siswa merasa terlibat, termotivasi, dan antusias dalam belajar matematika, mengenali nilai dan

penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang berharga untuk masa depan.

b. Apakah metode homeschooling Jilc Pinrang efektif pada pembelajaran matematika.

Efektivitas pembelajaran dalam pelajaran matematika merujuk pada sejauh mana tujuan pembelajaran matematika tercapai dengan cara yang efisien dan menghasilkan pemahaman yang mendalam pada siswa.

Dari penjelasan diatas dapat mencakup beberapa elemen termasuk :

1. Pencapaian tujuan pembelajaran: Keefektifan pembelajaran matematika mengacu pada sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran matematika dapat berupa memahami konsep matematika, mampu berhitung, mampu memecahkan masalah dan menerapkan matematika dalam konteks nyata.
2. Efisiensi: Efisiensi juga mengacu pada efisiensi penggunaan waktu, sumber daya dan metode pengajaran. Pembelajaran matematika yang efektif memaksimalkan waktu pembelajaran, menggunakan sumber daya yang tepat, dan memilih metode pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pemahaman Mendalam: Keefektifan dalam pembelajaran matematika juga berkaitan dengan pemahaman mendalam siswa terhadap konsep-konsep matematika. Tidak hanya sekedar menghafal rumus atau prosedur, tetapi siswa dapat menghubungkan konsep-konsep matematika ke pemahaman yang lebih luas, menerapkan konsep-konsep tersebut untuk memecahkan masalah dan menjelaskan ide-idenya secara logis.

4. Kesesuaian bagi siswa: Keefektifan pembelajaran matematika juga mencakup kesesuaian metode, strategi, dan bahan ajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Pendekatan yang dibedakan dan disesuaikan dengan individu siswa dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran matematika dengan memperhatikan perbedaan pembelajaran siswa.
5. Minat belajar siswa : Efektivitas pembelajaran matematika tergantung pada minat siswa. Minat sains adalah minat dan motivasi siswa pada mata pelajaran matematika. Ketika siswa menunjukkan minat yang besar dalam belajar, mereka lebih aktif dan terlibat serta membuat kesalahan dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, seperti: Pengalaman sebelumnya, relevansi topik dengan kehidupan sehari-hari, gaya belajar yang sesuai dan metode pengajaran yang menarik. Ketika siswa tertarik dan termotivasi dalam matematika, mereka lebih mungkin mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan menerapkan konsep matematika dengan lebih baik. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menunjukkan keterkaitan antara mata pelajaran dan kehidupan nyata, menggunakan pendekatan yang interaktif dan kreatif, serta memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam lingkungan pendidikan yang menumbuhkan minat siswa terhadap sains, mereka merasa lebih termotivasi dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran matematika, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dalam pelajaran matematika dapat diukur berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran, efisiensi dalam penggunaan waktu dan sumber daya, pemahaman mendalam siswa, dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah sejauh mana mereka merasa tertarik, antusias, dan termotivasi untuk mempelajari konsep-konsep matematika. Minat belajar yang kuat dapat membantu siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memperhatikan dengan lebih baik, dan memperluas pemahaman mereka. Namun, beberapa penghambat yang dapat mempengaruhi minat belajar matematika. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mentor mata pelajaran matematika yang mengatakan bahwa :

“Siswa mungkin mengalami rasa takut atau kecemasan terkait dengan matematika. Mereka mungkin merasa cemas akan kesulitan memahami materi, menghadapi tes atau evaluasi, atau membuat kesalahan dalam perhitungan. Rasa takut ini dapat menghambat minat dan motivasi belajar matematika. Ketika siswa tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep matematika dasar, mereka mungkin merasa ketinggalan atau kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang lebih lanjut. Ketidapahaman ini dapat mengurangi minat mereka dalam mempelajari mata pelajaran matematika”.⁵⁶

⁵⁶ Ibu jumriati, Mentor Mata Pelajaran Matematika, Wawancara di Jilc Pinrang tanggal 7 juni 2023.

Sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa Mengembangkan minat belajar siswa dalam matematika adalah proses yang melibatkan berbagai faktor. Dengan pendekatan yang tepat, lingkungan yang mendukung, dan penggunaan strategi yang menarik, mentor dapat membantu membangun minat belajar siswa dalam matematika. Penting untuk mengenali penghambat-penghambat dan mengatasi mereka dengan pendekatan yang sesuai. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan relevan serta memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat dapat membantu dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Meningkatkan minat belajar matematika berarti merangsang minat siswa agar mereka merasa termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini melibatkan menghadirkan konteks pembelajaran yang relevan dan menarik, menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, memberikan umpan balik positif, mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah, serta membangun koneksi antara matematika dengan kehidupan sehari-hari atau minat individu siswa.

Tujuan dari meningkatkan minat belajar matematika adalah untuk menciptakan lingkungan di mana siswa merasa termotivasi dan antusias dalam mengembangkan pemahaman matematika mereka. Ketika siswa memiliki minat yang kuat dalam matematika, mereka cenderung lebih fokus, berpartisipasi aktif, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dalam konsep-konsep matematika. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mentor mata pelajaran matematika yang mengatakan bahwa :

“Mentor dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik. Mereka dapat mengatur ruang kelas agar nyaman dan inspiratif, dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran matematika. Selain itu, mentor dapat menyediakan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat melihat nilai dan kegunaan matematika dalam konteks yang lebih bermakna bagi mereka. Penggunaan media visual, teknologi, dan permainan matematika juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Mentor juga berperan dalam membangun hubungan personal dengan siswa. Dengan memahami kebutuhan dan minat siswa secara individual, mentor dapat menyesuaikan pembelajaran matematika agar lebih relevan dan menarik bagi mereka. Membangun hubungan yang positif, dengan memberikan perhatian individual dan mendengarkan dengan penuh perhatian, dapat membantu siswa merasa didukung dan nyaman dalam belajar matematika”.⁵⁷

Sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa mentor dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam matematika. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam, memberikan dukungan dan pujian, membangun hubungan personal, mentor dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika dan mengembangkan minat yang kuat dalam subjek tersebut.

Berdasarkan uraian rumusan masalah pertama metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemecahan

⁵⁷ Ibu jumriati, Mentor Mata Pelajaran Matematika, Wawancara di Jilc Pinrang tanggal 7 juni 2023.

masalah, dan metode penemuan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika.

Sebagai peneliti menyimpulkan bahwa keempat metode tersebut efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan berkolaborasi dengan teman sekelas, metode ini dapat membantu siswa merasa terlibat dan terlibat dalam pembelajaran matematika. Interaksi langsung dengan mentor dan sesama siswa dapat meningkatkan rasa keterhubungan siswa dengan materi pembelajaran dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Metode tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan penemuan merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Metode tanya jawab mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan guru, yang merangsang pemikiran kritis dan pemahaman konsep matematika yang lebih dalam. Metode diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan sudut pandang, menciptakan lingkungan kolaboratif yang meningkatkan minat belajar. Metode pemecahan masalah mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif, menganalisis dan memecahkan masalah dalam konteks matematika, yang meningkatkan minat belajar dengan menyediakan relevansi dan konteks dunia nyata. Metode penemuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi sendiri konsep-konsep matematika yang dapat meningkatkan minat belajar karena mereka merasa memiliki pengetahuan yang mereka temukan sendiri.

Dengan metode tersebut, mentor dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika. Selain itu, metode ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi matematis. Keterlibatan aktif dan pemahaman yang mendalam tentang konsep matematika dapat meningkatkan minat siswa pada sains, membantu mereka untuk unggul dalam mata pelajaran tersebut.

Deskripsi data hasil koesioner minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di Jilc Pinrang ditinjau dari seluruh indikator yang mempengaruhi. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Setelah semua data koesioner diisi oleh responden maka selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis. Dalam melakukan analisis dan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika secara keseluruhan dilakukan dengan mendeskripsikan data yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, dan simpangan baku (standar deviasi). Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar Ditinjau Dari Seluruh Indikator Minat.

Mean	76,5
Median	81,5
Modus	83
Standar Deviation	9,627
Sampel Varians	92,684

Range	27
Minimum	62
Maksimum	89
Sum	1530

Instrumen yang digunakan adalah koesioner dengan jumlah soal 25 butir dengan skor jawaban postif, Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Dan untuk pernyataan negatif, Sangat Setuju (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidak Setuju (TS) skor 3, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4. Dari koesioner tersebut diperoleh data secara keseluruhan dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 98 dan skor terendah 62. Dari data tersebut juga diperoleh rata-rata (mean) sebesar 76,5, modus (Mo) sebesar 83, dan standar deviasi sebesar 9,627.

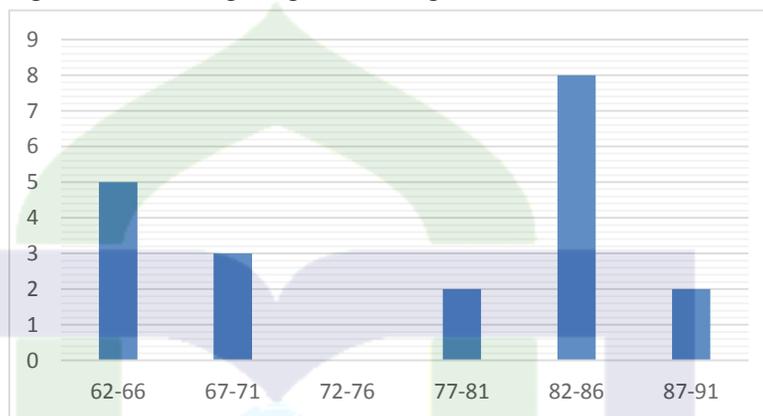
Distribusi Frekuensi data minat belajar siswa pada pelajaran matematika secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Minat Secara Keseluruhan

Interval	Frekuensi	f relatif %
62-66	5	25 %
67-71	3	15 %
72-76	0	0%
77-81	2	10%
82-86	8	40 %
87-91	2	10 %

Jumlah	20	100 %
--------	----	-------

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi secara keseluruhan tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Data Minat Belajar Siswa Secara Keseluruhan.

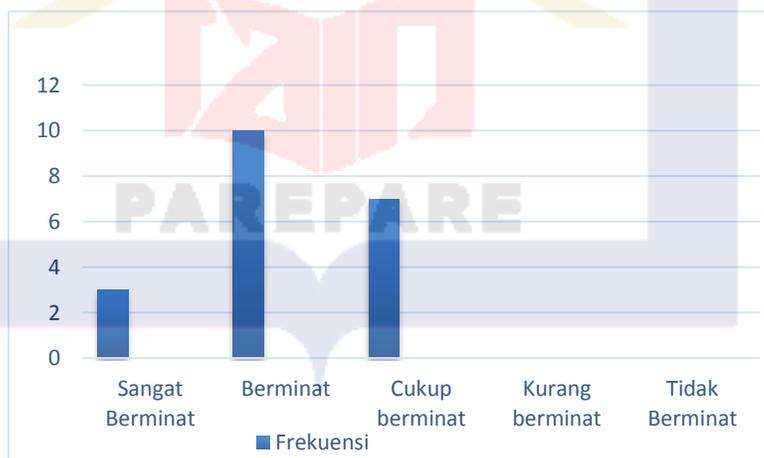
Kemudian untuk mengetahui kategori minat dari masing-masing aspek dapat dilihat berdasarkan skor retara ideal (M) dari setiap aspek yang dijadikan sebagai kriteria bandingannya. Skor ideal tertinggi dari 25 item soal adalah 100 dan skor ideal terendah adalah 25. Rentang (R) = $100 - 25 = 75$. Harga Mean ideal (M) = $\frac{1}{2}(100 + 25) = \frac{1}{2}(125) = 62,5$ dan Simpangan Baku Ideal (SD) = $\frac{1}{6}(100 - 25) = \frac{1}{6}(75) = 12,5$. Dan Lebar Interval untuk empat kategori minat $SD = \frac{75}{5} = 15$. Maka distribusi kecenderungan kategori minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di Jilc Pinrang ditinjau dari semua indikator minat belajar dapaat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Dristribusi Kategori Minat Ditinjau Dari Seluruh Indikator yang Mempengaruhi

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	f Relatif %
$x > 85$	Sangat Berminat	3	15%
$70 < x \leq 85$	Berminat	10	50%
$55 < x \leq 70$	Cukup Berminat	7	35%
$40 < x \leq 55$	Kurang Berminat	0	0%
$x \leq 40$	Tidak Berminat	0	0%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 4 distribusi kategori minat ditinjau dari keseluruhan indikator tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2 Grafik Kategori Minat Belajar Dari Keseluruhan Indikator yang Mempengaruhi



Sebagai peneliti menyimpulkan bahwa indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan

keterlibatan. Dalam penelitian ini, untuk jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 25 butir. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan jumlah responden 20 siswa, dapat diketahui bahwa yang masuk kategori siswa yang sangat berminat ada 3 siswa dengan persentase 15%, kategori siswa yang berminat ada 10 siswa dengan persentase 50%, kategori siswa yang cukup berminat ada 7 siswa dengan persentase 35%, kategori siswa yang kurang berminat tidak ada siswa, dan kategori siswa yang tidak berminat tidak ada siswa. Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar pada mata pelajaran matematika di Jilc Pinrang termasuk kategori siswa yang cukup berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain:

1. Relevansi materi: Pemahaman siswa akan pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat belajar mereka. Ketika siswa melihat manfaat dan penerapan matematika dalam konteks dunia nyata, mereka menjadi lebih tertarik untuk belajar.
2. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang menarik: Pendekatan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ketika matematika diajarkan dengan cara yang menarik, misalnya menggunakan metode yang beragam, eksperimen, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran

3. Kualitas pengajaran: Kualitas pengajaran yang baik, seperti kemampuan guru dalam menjelaskan konsep dengan jelas, memberikan bimbingan yang efektif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, juga dapat memengaruhi minat belajar siswa. Jika siswa merasakan dukungan dan bimbingan yang baik dari guru, mereka akan cenderung lebih berminat untuk belajar matematika.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran Jilc Pinrang dalam proses pembelajaran matematika dapat disebut cukup berminat. Faktor-faktor seperti ketepatan waktu materi, pendekatan pembelajaran yang menarik, dan kualitas pengajaran yang baik semuanya dapat berkontribusi pada minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada BAB I, maka hasil penelitian ini diuraikan menjadi dua bagian yakni: 1) Bagaimana metode homeschooling Jilc Pinrang dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa?, 2) Apakah metode homeschooling Jilc Pinrang efektif dalam pembelajaran matematika?. Temuan hasil dari rumusan masalah tersebut akan dikemukakan pada pembahasan berikut:

1. Bagaimana metode homeschooling Jilc Pinrang dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, bahwa terdapat empat metode yang digunakan Jilc Pinrang dalam meningkatkan

minat belajar siswa. Metode tersebut terdiri dari metode tanya jawab, metode diskusi, metode penemuan, dan metode pemecahan masalah.

Metode tanya jawab merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode ini melibatkan interaksi antara pembimbing atau fasilitator dengan siswa melalui tanya jawab untuk merangsang berpikir aktif siswa, mengembangkan keterampilan komunikasi, pendekatan pembelajaran kognitif dan kolaboratif dan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samuel Reza Prananta, and Cathryne Berliana Nainggolan yang mengatakan bahwa : Metode tanya jawab mendukung pendekatan pembelajaran kognitif dan kolaboratif. Dalam metode ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan nyata. Selain itu, siswa didorong untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan saling membantu memecahkan masalah, mendorong pembelajaran kolaboratif.⁵⁸

Dalam konteks indikator minat belajar, metode tanya jawab berpengaruh positif. Metode ini mendorong perilaku partisipatif siswa, kemauan mereka untuk belajar, minat dan antusiasme untuk belajar, kehadiran dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan, dan kemampuan siswa untuk mengatasi tantangan yang berkaitan dengan pemahaman konsep.

⁵⁸ Samuel Reza Prananta, and Cathryne Berliana Nainggolan, "Penggunaan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Untuk Mendorong Keaktifan Siswa", (universitas Pelita Harapan, Indonesia), *Diligentia: Journal Of Theology and Chrisian Education*, (2022).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keefektifan metode tanya jawab, mentor Jilc Pinrang harus menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memimpin diskusi yang mendorong pemikiran kritis dan partisipasi aktif. Walaupun ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan, mentor dapat mengambil langkah-langkah tertentu, seperti: menyapa siswa secara individu, memberikan jawaban langsung atau meminta siswa berpartisipasi untuk meningkatkan perhatian mereka terhadap penjelasan.

Metode diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika memiliki keunggulan yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Metode ini melibatkan interaksi aktif antar siswa untuk mencari solusi masalah matematika, berbagi ide, dan saling membantu. Melalui diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan meningkatkan minat belajar matematika. Metode diskusi kelompok mendukung metode pembelajaran kognitif dan kolaboratif.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiyana, Lasma yang menyatakan bahwa dalam metode ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengungkapkan pendapatnya dan mendengarkan berbagai sudut pandang. Diskusi kelompok menciptakan lingkungan belajar kolaboratif di mana siswa belajar dari satu sama lain, memperoleh pengetahuan dan membangun saling pengertian. Namun, ada beberapa tantangan yang harus diatasi ketika menggunakan metode diskusi kelompok.

Keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal yang padat dapat menyulitkan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk diskusi yang menyeluruh.⁵⁹

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keefektifan metode diskusi. Mentor Jilc Pinrang harus melakukan perencanaan yang tepat, pendekatan yang berbeda, dan penggunaan strategi pendukung yang tepat, metode diskusi kelompok dapat menjadi alat yang ampuh untuk mencapai pembelajaran matematika yang optimal.

Penerapan metode penemuan dalam pembelajaran matematika di Jilc Pinrang berpotensi meningkatkan minat siswa terhadap sains. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses penemuan matematika melalui eksplorasi, kemandirian, dan partisipasi langsung dalam situasi dunia nyata yang relevan. Beberapa indikator minat belajar yang berkaitan dengan metode penemuan adalah kemauan belajar, minat dan antusiasme, kehadiran dan keterlibatan, mengatasi tantangan, kemajuan dan peningkatan.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mirah, Rini Melani yang menyatakan bahwa: Metode penemuan matematika juga menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa, memungkinkan siswa untuk melihat pentingnya dan penerapan matematika dalam konteks dunia nyata. Hal ini dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk belajar matematika. Selain itu, metode penemuan juga

⁵⁹ Widiyana, Lasma. "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Diskusi Kelompok dengan Pemberian Reward Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA N 4 Pekanbaru." *Bedelau: Journal of Education and Learning* 2.1 (2021): 1-7.

meningkatkan kehadiran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan eksplorasi untuk belajar matematika juga melibatkan siswa dalam mengatasi tantangan dan kesulitan. Siswa memiliki kesempatan untuk menemukan solusi dari masalah atau jawaban atas pertanyaan yang kompleks, yang meningkatkan minat mereka untuk belajar.⁶⁰

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam metode penemuan, peran mentor Jilc Pinrang adalah sebagai fasilitator yang membimbing, mendukung, dan mendorong siswa dalam proses penemuan. Mentor memberikan tantangan, pertanyaan terbuka, dan bantuan saat dibutuhkan, tetapi juga memberi siswa ruang untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menemukan jawaban mereka sendiri. Dengan cara ini, siswa memiliki kesempatan untuk memperdalam dan memelihara minat mereka terhadap matematika melalui penggunaan metode penemuan.

Metode pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika di Jilc Pinrang berpotensi meningkatkan minat belajar siswa. Metode ini menekankan pada penggunaan strategi dan keterampilan pemecahan masalah dalam mempelajari dan memahami konsep matematika. Melalui metode ini, siswa didorong untuk berpikir aktif, mencari solusi alternatif dan mengembangkan kreativitasnya dalam menemukan solusi yang efektif. Siswa juga memahami penerapan dan pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁰ Mirah, Rini Melani. "Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX Di Smp Kristen Taraitak." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2.1 (2017).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliati, Ikha yang menyatakan bahwa: Metode pemecahan masalah membuat siswa merasa terlibat, termotivasi, dan bersemangat dalam belajar matematika. Anda akan mengenali nilai dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan minat pada sains, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang tak ternilai. Dalam mengembangkan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, peran mentor sebagai fasilitator sangat penting. Metode ini mendukung indikator minat belajar, seperti perilaku partisipatif, kemauan untuk belajar, kehadiran dan keterlibatan, serta kemampuan mengatasi tantangan. Di bawah bimbingan seorang mentor, siswa merasa terlibat, termotivasi, dan antusias dalam belajar matematika, mengenali nilai dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang berharga untuk masa depan.⁶¹

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran mentor Jilc Pinrang dalam metode pemecahan masalah sangat penting sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa. Mentor mengajukan pertanyaan sulit, mendorong diskusi, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Dengan metode ini, siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, membantu mencari solusi dan mengembangkan berpikir kritis. Beberapa indikator minat belajar terkait metode pemecahan masalah adalah

⁶¹ Yuliati, Ikha. "Kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari minat belajar peserta didik." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5.2 (2021): 1159-1168.

perilaku partisipatif, kemauan belajar, kehadiran dan keterlibatan, dan kemampuan mengatasi tantangan.

2. Apakah metode homeschooling jilc pinrang efektif dalam pembelajaran matematika

Berdasarkan teori bahwa minat belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.

Adapun indikator minat belajar siswa antara lain meliputi Perilaku Partisipatif: Siswa aktif mengambil bagian dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan memberikan kontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menunjukkan ketertarikan dengan terlibat secara aktif, Kemauan untuk Belajar: Siswa menunjukkan inisiatif dan motivasi dalam belajar. Mereka memiliki dorongan internal untuk mencari pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan pemahaman mereka, Ketertarikan dan Antusiasme: Siswa menunjukkan minat yang jelas terhadap topik atau subjek tertentu. Mereka tampak antusias, bersemangat, dan berpikir positif terhadap aktivitas pembelajaran, Pemilihan Materi Tambahan: Siswa secara sukarela mencari bahan bacaan atau sumber belajar lain di luar yang diberikan oleh guru. Mereka ingin mendalami topik lebih lanjut dan menunjukkan ketertarikan yang mendalam, Kehadiran dan Keterlibatan: Siswa secara konsisten hadir di kelas dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Mereka menunjukkan ketertarikan dengan memberikan perhatian penuh terhadap materi pelajaran dan melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, untuk jumlah item pertanyaan yang digunakan sebanyak 25 butir soal. 10 item soal untuk indikator afektif, 6 item pertanyaan untuk indikator kognitif, dan 9 item pertanyaan untuk indikator konaktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa, dapat diketahui bahwa untuk perhitungan jumlah skor hasil koesioner siswa dengan interval nilai $x > 85$ termasuk kedalam kategori siswa yang sangat berminat, sehingga yang masuk kategori siswa yang sangat berminat ada 3 orang dengan persentase 15%. Untuk jumlah skor koesioner dengan interval $70 < x \leq 85$ termasuk kedalam kategori siswa yang berminat, sehingga yang masuk kedalam kategori siswa yang berminat ada 10 orang dengan persentase 50%. Untuk jumlah skor koesioner dengan interval $55 < x \leq 70$ termasuk kedalam kategori siswa yang cukup berminat, sehingga yang masuk kedalam kategori siswa yang cukup berminat ada 7 orang dengan persentase 35%. Untuk jumlah skor koesioner dengan interval $44 < x \leq 55$ termasuk kedalam kategori siswa yang kurang berminat, sehingga siswa yang termasuk kedalam kategori kurang berminat tidak ada atau 0%. Untuk jumlah skor koesioner dengan interval $x \leq 40$ termasuk kedalam kategori siswa yang tidak berminat, sehingga yang masuk dalam kategori siswa yang tidak berminat tidak ada atau 0%. Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar pada pembelajaran matematika di Jilc Pinrang termasuk kedalam kategori siswa yang cukup berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika di Jilc Pinrang. Dari kategori minat tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar pada mata pelajaran matematika di Jilc Pinrang termasuk kategori siswa yang cukup berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain: Relevansi materi, Penggunaan pendekatan pembelajaran yang menarik, Kualitas pengajaran.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ela Winda Sari yang menyatakan bahwa: Minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam kategori siswa yang berminat dengan jumlah responden sebanyak 24 orang siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan jumlah item pernyataan sebanyak 20 soal dan jumlah sampel 24 orang siswa, maka diperoleh perhitungan minat dengan kategori siswa yang sangat berminat ada 4 orang (16,7 %), siswa yang berminat ada 9 orang (37,5 %), siswa yang cukup berminat ada 11 orang (45,8 %), siswa yang kurang berminat dan tidak berminat tidak ada.⁶² Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Hidayatus Sholehah yang menyatakan bahwa: Minat belajar terhadap pembelajaran matematika. Ini terlihat dari hasil angket siswa pada setiap indikator minat belajar siswa, dimana pada indikator perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika, memiliki ketertaikan dalam mengikuti setiap pembelajaran matematika, dan memiliki sikap disiplin dalam belajar matematika yang menunjukkan sebagian besar siswa memiliki minat belajar matematika. Selain

⁶² Sari, Ela Winda. Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 37 Kaur. Diss. IAIN Bengkulu, 2020.

itu, hampir seluruh siswa menjawab indikator perhatian lebih dan khusus dalam belajar matematika. Dengan ini, siswa minat dalam pembelajaran matematika sehingga sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan baik, dan siswa dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran matematika.⁶³



⁶³ Asih, Asih, and Adi Ihsan Imami. "Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4.4 (2021): 799-808.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di BAB IV, dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat metode yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika di Jilc Pinrang. Metode tersebut meliputi metode tanya jawab, metode diskusi, metode penemuan, dan metode pemecahan masalah. Metode yang digunakan di Jilc Pinrang dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui partisipasi aktif, motivasi, keterlibatan, dan keinginan untuk memperluas pemahaman. Dalam penerapan keempat metode tersebut, peran mentor atau fasilitator sangat penting. Mentor harus menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memimpin diskusi yang mendorong pemikiran kritis dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, pendekatan yang variatif dan penggunaan strategi pendukung seperti media visual atau kegiatan interaktif dapat meningkatkan efektivitas penggunaan metode pembelajaran. Secara keseluruhan, keempat metode tersebut memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- b. Minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di Jilc Pinrang termasuk kategori siswa yang cukup berminat dengan jumlah responden 20 orang siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan jumlah item pernyataan sebanyak 25 butir soal dan jumlah sampel

sebanyak 20 orang siswa. Maka diperoleh perhitungan minat dengan kategori yang sangat berminat ada 3 orang siswa (15%), siswa yang berminat ada 10 orang siswa (50%), siswa yang cukup berminat ada 7 orang siswa (35%), siswa yang kurang berminat dan tidak berminat tidak ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka peneliti menyarankan: Mentor mata pelajaran matematika di Jilc Pinrang menggunakan keempat metode tersebut yang telah terbukti efektif, dan metode tersebut juga dapat diadopsi di sekolah lain untuk meningkatkan minat belajar siswa, dan guru disekolah diharapkan dapat menerapkan keempat metode tersebut yang dalam penelitian ini dinilai efektif. Kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar juga memperhatikan hasil belajar siswa melalui peran homeschooling.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Adhi Wibowo, B. *Efektifkah Belajar Matematika Di Homeschooling?*. In Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny, (pp. 175-182), 2017.
- Afiat, Z. *Homeschooling; Pendidikan Alternatif Di Indonesia*. Visipena, 10(1), 50-65, 2019.
- Aisyah, Sitti. *A Case Study On The Implementation Of Teaching English In Homeschooling Community Salatiga*. 2018
- Asih, A., dan Imami, A. I. *Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika*. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 4(4), 799-808, 2021.
- Ayumi, Putri. *Homeschooling (A Phenomenological Study In Teaching English For Immigrant Young Learners)*. 2019.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2021.
- Fatzuarni, M. *Sistem Homeschooling Terhadap Efektivitas Pembelajaran*. 2021.
- Firdaus, C. B. *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab*. Journal On Education, 2(1), 191-198, 2019.
- Hardani, et al., eds. *Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

- Jaswandi, L., & Kartiani, B. S. *Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar*. Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal, 7(2), 81-86, 2022.
- Jumriati, Mentor Jilc Pinrang, Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara di Jilc Pinrang*, 7 Juni 2023
- Khairunnisa, A., dan Kessi, M. T. *Efektivitas Model Pembelajaran Homeschooling dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak pada PKBM Al Jauhar*. Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah, 3(2), 263-269, 2020.
- Kusumawardani, E., dan Fauziah, P. *Homeschooling. Kajian Teoritis dan Praktis*, 2019.
- Marsudi, H., dan Sutarni, S. *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas VII Semester Genap Program Komunitas Homeschooling Kak Seto Solo Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2019.
- Mekarisce, Arnild Augina. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat:Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, no 3 2020.
- Meutia, N. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMP Pada Materi Garis Dan Sudut Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, 3(1), 22-27, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nafizah, Z. *Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Gema* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi), 2022.
- Paramitha, B. D. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Penugasan Siswa Kelas VB SD Negeri Model Mataram*. ANWARUL, 2(2), 192-203, 2022.

- Pramono, S. E. *Perbaikan kesalahan konsep pembelajaran sejarah melalui metode pemecahan masalah dan diskusi*. Paramita: Historical Studies Journal, 22(2), 2012.
- Prananta, S. R., dan Nainggolan, C. B. *Penggunaan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Untuk Mendorong Keaktifan Siswa*. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 4(3), 210-223, 2022.
- Razi, Achmad. *Homeschooling : An Alternative Education In Indonesia*. Jurnal Program Islamic Mngement Education Sunan Gunung Djati State Islamic. Universitas Of Bandung, Indonesia. 2016.
- Rismiyati, A. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Berpangkat melalui Model Pembelajaran Inquiry*. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 2(1), 52-56, 2022.
- Samuel Reza Prananta, dan Cathryne Berliana Nainggolan. *Penggunaan Metode Pembelajaran Tanya Jawab Untuk Mendorong Keaktifan Siswa*. (universitas Pelita Harapan, Indonesia), *Diligentia: Journal Of Theology and Christian Education*, 2022.
- Sari, E. W. *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 37 Kaur* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu), 2020.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Siswondo, R., & Agustina, L. *Penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika*. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33-40, 2021.
- Sulfemi, W. B. *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. 2019.
- Susanto, A. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sutopo, H.B. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Surakarta: UNS Press, 2002.
- Syahidah, H. U. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang*. *Tafahham*, 1(3), 2022.

- TIM Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. ParePare: IAIN Parepare, 2020.
- TOKAN, W. I. *Analisis Pembelajaran Matematika Di Komunitas Homeschooling Sekolah Dolan Malang*. (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang), 2018.
- Warman, S. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Mamajang*. 2018.
- Warul Walidin, Saifullah, Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Graounded Theory*. Banda Aceh: Penerbit FTK As-Raniry Press, 2016.
- Wijaya, A. C. *Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Homeschooling Di Anugrah Bangsa Sleman Yogyakarta*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia), 2020.
- Winiardi, Azwar Majid, dan Santi Arafah. *Analisis Kebijakan Fiskal Ekonomi Islam Muhammad Abdul Mannan*. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 1, no.1 2020.
- Wulansari, N. H., dan Manoy, J. T. *Pengaruh motivasi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika selama study at home*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 72-81, 2020.



LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 1. Jumlah Skor Data Kuesioner Minat Belajar Siswa

No	Responden	L/P	Σ	Kategori
1	RS1	LAKI-LAKI	68	Cukup Berminat
2	RS2	PEREMPUAN	85	Berminat
3	RS3	PEREMPUAN	84	Berminat
4	RS4	PEREMPUAN	84	Berminat
5	RS5	PEREMPUAN	81	Berminat
6	RS6	PEREMPUAN	83	Berminat
7	RS7	PEREMPUAN	62	Cukup Berminat
8	RS8	PEREMPUAN	71	Berminat
9	RS9	PEREMPUAN	82	Berminat
10	RS10	PEREMPUAN	66	Cukup Berminat
11	RS11	PEREMPUAN	64	Cukup Berminat
12	RS12	PEREMPUAN	79	Berminat
13	RS13	PEREMPUAN	62	Cukup Berminat
14	RS14	PEREMPUAN	87	Sangat Berminat
15	RS15	PEREMPUAN	64	Cukup Berminat
16	RS16	PEREMPUAN	67	Cukup Berminat
17	RS17	LAKI-LAKI	83	Berminat
18	RS18	PEREMPUAN	86	Sangat Berminat
19	RS19	PEREMPUAN	89	Sangat Berminat
20	RS20	PEREMPUAN	83	Berminat

LAMPIRAN 2. Pedoman Wawancara

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : ANNISA SALSABILA
 NIM : 19.1600.013
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : TADRIS MATEMATIKA
 JUDUL PENELITIAN : PERAN HOMESCHOOLING JILC PINRANG
 DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
 MATEMATIKA SISWA
PEDOMAN OBSERVASI

NO	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Tutor membuat perencanaan pembelajaran			
2.	Tutor Menggunakan metode yang bervariasi dalam meningkatkan minat belajar siswa			
3.	Tutor menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, aktif, dan menyenangkan			
4.	Pada saat pembelajaran tutor memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi tentang pelajaran matematika			
5.	Tutor mengadakan evaluasi/ ulangan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran			
6.	Tutor melakukan proses tindak lanjut terhadap hasil			

	evaluasi siswa			
7.	Tutor mengadakan pengayaan sebagai kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal			
8.	Tutor mengadakan remedial untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran			



LAMPIRAN 3. Pedoman Wawancara

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307</p>
<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

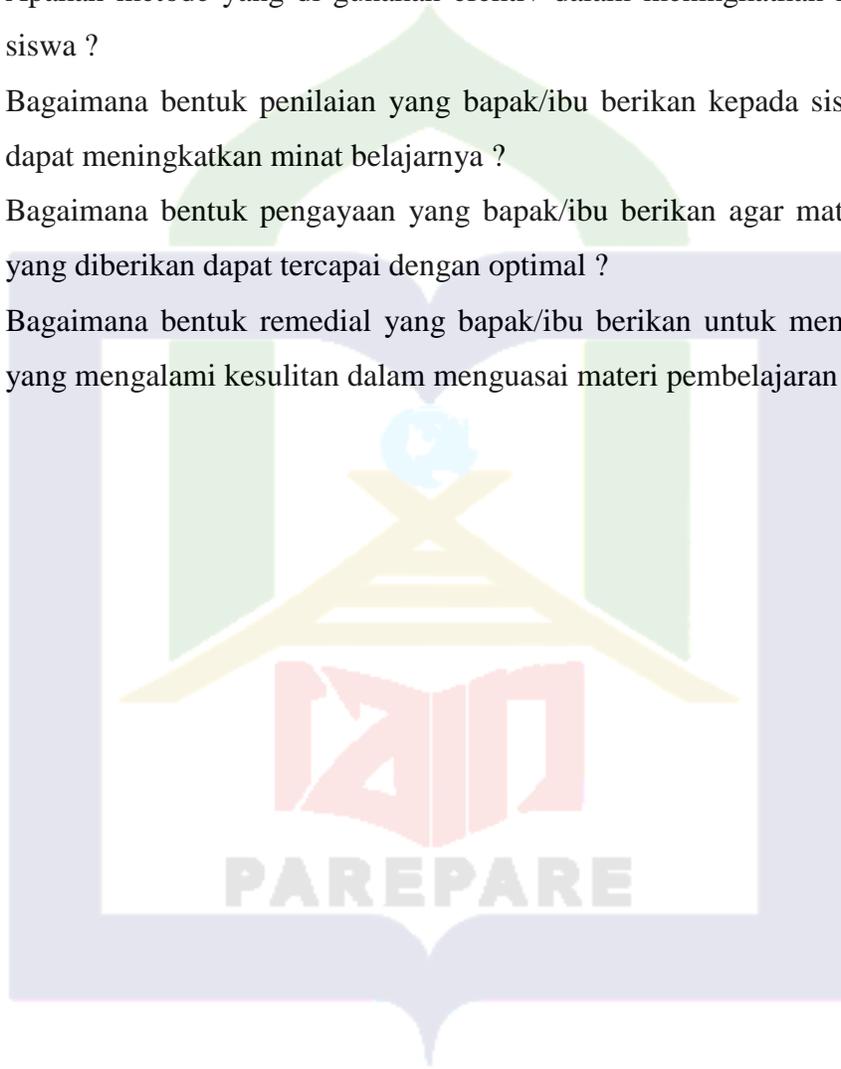
NAMA MAHASISWA : ANNISA SALSABILA
 NIM : 19.1600.013
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : TADRIS MATEMATIKA
 JUDUL PENELITIAN : PERAN HOMESCHOOLING JILC PINRANG
 DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
 MATEMATIKA SISWA

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Tutor

1. Apa yang bapak/ibu siapkan saat akan mengajar matematika ?
2. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika ?
3. Penghambat apa saja yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika ?
4. Apakah ada kesulitan bapak/ibu pada penyampaian materi pembelajaran Matematika?
5. Pernahkah siswa mengeluhkan kesulitan dalam belajar matematika kepada bapak/ibu?
6. Apa yang bapak/ibu lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar didalam ruangan ?
7. Bagaimana tindakan bapak/ibu ketika melihat siswa tidak memperhatikan penjelasan ketika mengajar didalam ruangan ?

8. Upaya apa saja di lakukan bapak/ibu untuk meningkatkan minat belajar siswa ?
9. Metode-metode yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar matematika guna meningkatkan minat belajar siswa ?
10. Apakah metode yang di gunakan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa ?
11. Bagaimana bentuk penilaian yang bapak/ibu berikan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya ?
12. Bagaimana bentuk pengayaan yang bapak/ibu berikan agar materi pelajaran yang diberikan dapat tercapai dengan optimal ?
13. Bagaimana bentuk remedial yang bapak/ibu berikan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran ?



LAMPIRAN 4. Hasil Pekerjaan Instrumen Kuesioner Minat Belajar Siswa

	<p style="text-align: center;"> KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307 </p> <p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

NAMA MAHASISWA : ANNISA SALSABILA
 NIM : 19.1600.013
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : TADRIS MATEMATIKA
 JUDUL PENELITIAN : PERAN HOMESCHOOLING JILC PINRANG
 DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
 MATEMATIKA SISWA

PEDOMAN KOESIONER

Koesioner Untuk Siswa

Nama :

Kelas :

No. absen :

Petunjuk pengisian koesioner :

3. Bacalah dengan teliti dan saksama.
4. Tulislah nama lengkap, kelas dan nomor absen kalian.
5. Kerjakan semua soal pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberikan tanda (√) sesuai dengan pendapat kalian.
6. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah empat alternatif di bawah ini dengan menggunakan tanda (√).

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Selamat Mengerjakan!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Matematika sulit bagi saya karena terlalu banyak rumus dan menghitung.				
2.	Mentor kurang menyenangkan dalam mengajar saat pembelajaran secara langsung sehingga saya menjadi malas belajar matematika.				
3.	Saya selalu belajar matematika dengan tekun.				
4.	Saya mengikuti pembelajaran matematika secara langsung dengan perasaan senang.				
5.	Saya kurang senang ketika pembelajaran matematika secara langsung dimulai.				
6.	Saya bersemangat belajar matematika karena metor memberikan materi				

	pembelajaran secara langsung dengan menyenangkan.				
7.	Saya sangat bersemangat saat mentor memberikan latihan soal ataupun kuis saat pembelajaran berlangsung.				
8.	Saya memperhatikan mentor saat menjelaskan materi saat pembelajaran secara langsung.				
9.	Saya mencatat saat mentor memberikan contoh soal saat pembelajaran berlangsung.				
10.	Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan dari mentor saat pembelajaran berlangsung.				
11.	Saya selalu meninggalkan soal-soal yang menurut saya sulit.				
12.	Saya selalu mendengarkan mentor saat menjelaskan materi pembelajaran.				
13.	Saya kurang aktif bertanya kepada mentor ketika saya tidak mengerti tentang materi yang sedang diajarkan saat pembelajaran sedang berlangsung.				

14.	Saya tidak memperhatikan saat mentor menjelaskan materi pembelajaran.				
15.	Saat mengikuti pembelajaran matematika secara langsung saya melakukan hal lain dan tidak memperhatikan pembelajaran.				
16.	Tugas yang diberikan mentor membuat saya semakin tertarik dengan matematika.				
17.	Saya merasa putus asa saat mengerjakan soal matematika.				
18.	Apabila saya kesulitan memahami materi, saya akan langsung bertanya.				
19.	Saya menunda dalam mengerjakan tugas/PR yang diberikan mentor				
20.	Saya kurang tertarik dengan matematika saat diberikan banyak tugas/ PR				
21.	Saya hanya belajar matematika saat dekat ujian/ulangan				
22.	Saya belajar matematika di malam hari sebelum pembelajaran matematika keesokan harinya.				
23.	Saya malas untuk mengikuti pelajaran				

	matematika karena materinya sulit untuk dipahami.				
24.	Saya tetap belajar matematika tanpa disuruh.				
25.	Saat saya memiliki waktu luang, saya lebih memilih belajar matematika dari pada bermain.				



LAMPIRAN 6. UJI RELIABILITY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	25

Statistics

Total		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		76.5000
Median		81.5000
Mode		83.00
Std. Deviation		9.62726
Variance		92.684
Range		27.00
Minimum		62.00
Maximum		89.00
Sum		1530.00

LAMPIRAN

Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62.00	2	10.0	10.0	10.0
	64.00	2	10.0	10.0	20.0
	66.00	1	5.0	5.0	25.0
	67.00	1	5.0	5.0	30.0
	68.00	1	5.0	5.0	35.0
	71.00	1	5.0	5.0	40.0
	79.00	1	5.0	5.0	45.0
	81.00	1	5.0	5.0	50.0
	82.00	1	5.0	5.0	55.0
	83.00	3	15.0	15.0	70.0
	84.00	2	10.0	10.0	80.0
	85.00	1	5.0	5.0	85.0
	86.00	1	5.0	5.0	90.0
	87.00	1	5.0	5.0	95.0
	89.00	1	5.0	5.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	



LAMPIRAN 7. Surat Keterangan Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3272 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;

Kesatu : Menunjuk saudara: 1. Andi Aras, M.Pd.
2. Herfan Sanjaya, S.T., M.Kom
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Annisa Salsabila
NIM : 19.1600.013
Program Studi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Home Schooling* dalam Menyelesaikan Masalah Matematika

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 30 Agustus 2022
Dekan,

Zulfah



LAMPIRAN 8. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Asma'ul Husna No. 08 Sorong Parepare, 91132 telp. (0421) 21307 Fax: 24404
PO Box 969 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mad@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2171/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023 30 Mei 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Annisa Salsabila
Tempat/Tgl. Lahir	: Makassar, 29 Juni 2001
NIM	: 19.1600.013
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Tadris Matematika
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Dusun Bela-Belawa, Desa Polewali, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peran Homeschooling JILC Pinrang Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PAREPARE

Tembusan:
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 9. Surat Izin Penelitian Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0351/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 05-06-2023 atas nama ANNISA SALSABILA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0634/R/T.Teknis/DPMPPTSP/06/2023, Tanggal : 05-06-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0351/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2023, Tanggal : 05-06-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti : ANNISA SALSABILA
4. Judul Penelitian : PERAN HOMESCHOOLING JILC PINRANG DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : MENTOR DAN SISWA
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 05-12-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini: mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 05 Juni 2023


Biaya : Rp 0,-







Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



LAMPIRAN 10. Surat Rekomendasi Telah Melaksanakan Penelitian



**LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR
JAKARTA INTENSIVE LEARNING CENTRE
CABANG PINRANG**

Jl. Jend. Sudirman No.125 Pinrang Telp. 085242988742 - 085796956956

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 005/JILC/ADM/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. KHALID, S.Si.
Jabatan : Direktur Bimbingan Belajar JILC
Cabang Pinrang
Telp. Yg dapat dihubungi : 085 242 988 742

Menyatakan dengan benar mahasiswa yang tersebut dibawah ini telah mengadakan penelitian dan telah mengujicobakan sistem yang dirancang ditempat kami. Mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Annisa Salsabila
Tempat/Tgl/Lahir : Makassar, 29 Juni 2001
NIM : 19.1600.013
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Tadris Matematika
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Bela-belawa, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pinrang, 17 Juni 2023
Bimbingan JILC Cab. Pinrang

A.KHALID, S.Si

LAMPIRAN 11. Surat Keterangan Wawancara**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

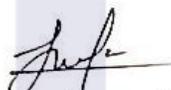
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumriati, M.Pd.
Alamat : Karangas, Kec. Maltiro Bulu, Kab Pinrang
Umur : 36 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mentor Mata pelajaran Matematika

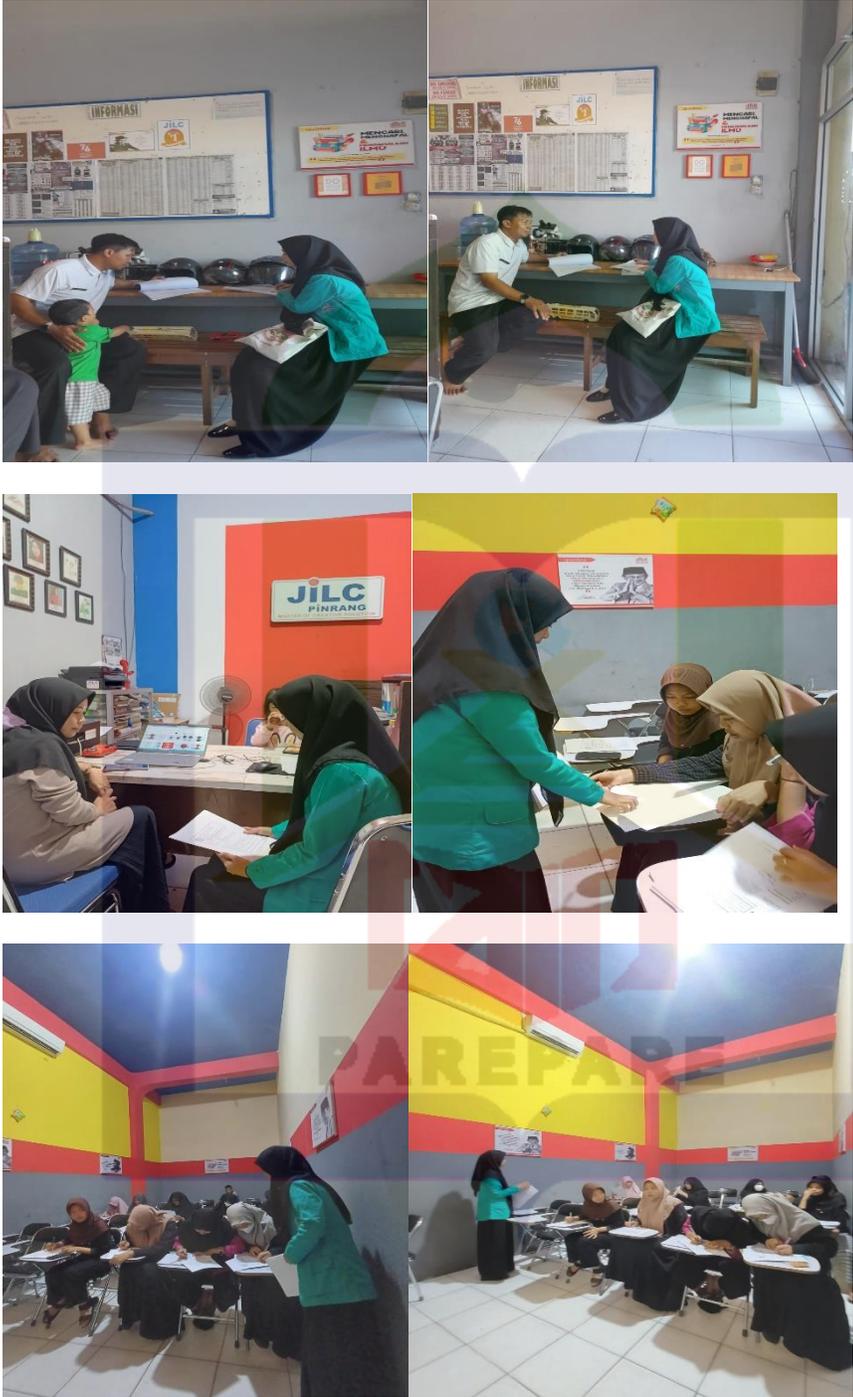
Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Haxnul Amran yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Homeschooling JILC Pinrang Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 17 Juni 2023


Jumriati, M.Pd.

LAMPIRAN 12 Dokumentasi



BIODATA PENULIS



ANNISA SALSABILA, Lahir di Makassar pada tanggal 29 Juni 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Haris, S.Sos. dan Sri Hartini, SKM. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan di SD Negeri 107 Bela-belawa pada tahun 2007-2013. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Suppa pada tahun 2013-2016. Selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Pinrang pada tahun 2016-2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah menjabat di Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika sebagai Koordinator Humas pada periode tahun 2021. Penulis juga mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan dan melaksanakan Pratik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA DDI TAQWA Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Peran Homeschooling JILC Pinrang Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa” Tahun 2023.